

**MOTIVASI PEMUDA MUSLIM DALAM BERORGANISASI DAKWAH**

**(STUDI KASUS: PEMUDA MUHAMMADIYAH BAKI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Manajemen Dakwah  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

**Muhamad Gholib Azhari**

**NIM.18.12.3.1.059**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**MOTIVASI PEMUDA MUSLIM DALAM BERORGANISASI DAKWAH  
(STUDI KASUS PEMUDA MUHAMMADIYAH BAKI)**

SKRIPSI

Program Manajemen Dakwah  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

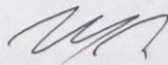
Oleh

**MUHAMMAD GHOLIB AZHARI**

**NIM 181231059**

Surakarta, 03 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh  
Dosen pembimbing dan skripsi



**Muhammad Raqib.M.Pd.**

**NIP. 198403292017011153**

**MOTIVASI PEMUDA MUSLIM DALAM BERORGANISASI DAKWAH  
(STUDI KASUS PEMUDA MUHAMMADIYAH BAKI)**

SKRIPSI

Program Manajemen Dakwah

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh

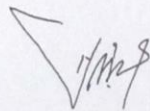
**MUHAMMAD GHOLIB AZHARI**

**NIM 181231059**

Surakarta, 03 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh

Biro Skripsi



**Rini Wulandari, M.Sc.**

**NIP. 199212042019032012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamualaikum Wr Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Gholib Azhari  
NIM : 181231059  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Jagan RT 01 RW 07, Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo

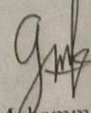
Menyatakan bahwa penelitian “Motivasi Pemuda Muslim Dalam Berorganisasi Dakwah (Studi kasus PEMUDA MUHAMMADIYAH BAKI)” benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apanila dikeudian hari diketahui bahwa skripsi ini plagiasi, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan sebagaimana semestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 03 Oktober 2023

Penulis



Muhammad Gholib Azhari

NIM. 181231059

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhamad Gholib Azhari

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Muhamad Gholib Azhari

NIM : 181231059

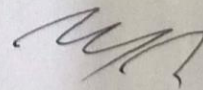
Judul : Motivasi Pemuda Muslim Dalam Berorganisasi Dakwah di Pemuda Muhammadiyah Baki

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 3 Oktober 2023

Pembimbing



**Muhammad Raqib, S.E., M.Pd.**

NIP. 198403292017011153

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI PEMUDA MUSLIM DALAM BERORGANISASI DAKWAH  
(STUDI KASUS PEMUDA MUHAMMADIYAH BAKI)

Disusun Oleh:

**Muhammad Gholib Azhari**

**NIM 18.12.31.059**

Program Manajemen Dakwah  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 19 Desember 2023

Penguji utama

**Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I.**

**NIP. 198509262015031003**

Penguji ke II/Sekretaris Sidang

**Ade Yuliar, S.E., M.M.**  
**NIP. 19860721201801001**

Penguji ke III/Ketua Sidang

**Muhammad Raqib, S.E., M.Pd.**  
**NIP. 198403292017011153**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (QS. Al Imran Ayat 139)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan. (Boy Candra)

“Terbentur, terbentur, terbentur, dan terbentuk”

(Tan Malaka)

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu

Serta memperkenalkan dengan cinta.

Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Umi Sangadah) dan Ayah (Suharja) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalaskan hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.

Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku, serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

Terima kasih Ibu. Terima Kasih Ayah. Kakak dan keluargaku.

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk Alm. Kakek (Darmo Sukamto) kepada Nenek Kamsih kepada Kakak Afifah Nur Laila, Siti Mudrikah, Serta inspirator dalam karya ini Abdullah Muhammad Yahya.

Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang baik pula.



Terima kasih Teman-teman buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga Besar Manajemen Dakwah A, B dan MHU B 2018 yang telah memberikan berbagai kisah dalam menempuh studi di UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Bapak Muhammad Raqib S.E., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Bapak sudah membantu selama ini, sudah menasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tanpa mereka karya ini tidak akan pernah tercipta.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Motivasi Pemuda Muslim dalam Berorganisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki”. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan nabi besar dan agung yaitu Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Kholillurohman, M.S.i Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Agus Triatmo S. Ag. M. Ag Selaku ketua jurusan pendidikan dasar yang telah senantiasa memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Muhammad Raqib, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang sudah banyak memberikan saran dan koreksi dalam skripsi dan terimakasih selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang saya syukuri sampai saat ini. Beribu ribu terimakasih saya ucapkan semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan. .

5. Segenap dosen dan staff pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Teman–teman Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah swt. Senantiasa membalas dengan kebaikan yang berlimpah. Diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

## ABSTRAK

**Muhamad Gholib Azhari**, 181231059, Motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi dakwah Pemuda Muhammadiyah Baki, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan di organisasi Pemuda Muhammadiyah Baki. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi dakwah di organisasi Pemuda Muhammadiyah Baki dan untuk mengetahui tujuan pemuda Muslim dalam berorganisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki.

Untuk mendeskripsikan persoalan itu, peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dalam proses pengambilan sumber datanya yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Subyek informan dalam penelitian ini adalah Ketua organisasi Pemuda Muhammadiyah Baki, Sekretaris Pemuda Muhammadiyah Baki, Bendahara Pemuda Muhammadiyah Baki, dan anggota Pemuda Muhammadiyah Baki. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi dakwah di Pemuda Muhammadiyah Baki adalah karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik penelitian terdiri dari minat, bakat, dan persepsi. Dalam keberlangsungan sebuah organisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki ada sebuah kegiatan-kegiatan yang harus di ikuti oleh anggota guna mengetahui apa saja yang dijalankan oleh organisasi tersebut Pemuda Muhammadiyah Baki telah menerapkan fungsi organisasi. Fungsi organisasi untuk meningkatkan skill dan kemampuan dari anggota organisasi dalam mendapatkan sumber daya dari lingkungan.

**Kata kunci:** Motivasi, Intrinsik, Ekstrinsik

## **ABSTRAK**

**Muhamad Gholib Azhari**, 181231059 *Moslem Youth Motivation in Organizing Muhammadiyah Baki Youth Dakwah, Dakwah Management Study Program of The Ushuluddin and Dakwah Faculty, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta in 2023.*

*This research was conducted at the Baki Muhammadiyah Youth Organization. The purpose of this research is to find out the motivation of Muslim youth in organization dakwah in Baki Muhammadiyah Youth Organization to find out the goals of Muslim youth in organization in the Baki Muhammadiyah Youth Organization.*

*To describe the problem, the researcher uses descriptive qualitative research methods and types which are in proses of collecting data sources, namely using primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Informan subject in this study were the chair person of the Muhammadiyah Youth Organization, The Secretary of the Baki Muhammadiyah Youth, the Treasurer of the Baki Muhammadiyah youth, and member of the Baki Muhammadiyah Youth. The result of this study state that the motivation of Muslim Youth in Organization Da'wah at Muhammadiyah Baki Youth is due to instrinsic and extrinsic factor. The intrinsic factors of the research consist of interest, aptitude, and perception. In continuity of an organization in Baki Muhammadiyah Youth, there are activities that must be followed by members in order to find out what is being carried out the by organization Muhammadiyah Baki Youth has implemented organizational functions. The functions of the organization is to improve the skills and abilities of members of the organization in obtaining resources from the environment.*

**Keywords:** *Motivation, Intrinsic, Ekstrinsic*

## DAFTAR ISI

|  |                 |
|--|-----------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b> | <b>iv</b>       |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>             | <b>v</b>        |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                | <b>vi</b>       |
| <b>MOTTO .....</b>                             | <b>vii</b>      |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                        | <b>viii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>x</b>        |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>xii</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                       | <b>xvi</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>xvii</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>xviii</b>    |
| <b>BAB I.....</b>                              | <b>1</b>        |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>        |
| <b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>          | <b>1</b>        |
| <b>B. Rumusan Masalah.....</b>                 | <b>9</b>        |
| <b>C. Tujuan Penelitian .....</b>              | <b>9</b>        |
| <b>D. Manfaat Penelitian .....</b>             | <b>10</b>       |
| <b>BAB II</b>                                  | <b>LANDASAN</b> |
| <b>TEORI .....</b>                             | <b>11</b>       |
| <b>A. Kajian Teori.....</b>                    | <b>11</b>       |
| <b>1. Motivasi Pemuda .....</b>                | <b>11</b>       |
| <b>2. Motivasi.....</b>                        | <b>14</b>       |
| <b>a. Pengertian Motivasi.....</b>             | <b>14</b>       |
| <b>c. Pendekatan Motivasi.....</b>             | <b>18</b>       |
| <b>d. Macam- Macam Teori Motivasi .....</b>    | <b>19</b>       |
| <b>1) Motivasi Abraham Maslow.....</b>         | <b>19</b>       |
| <b>2) Motivasi McCeallnd .....</b>             | <b>20</b>       |
| <b>3) Motivasi Sosial Psikologi.....</b>       | <b>21</b>       |
| <b>4) Motivasi Herzberg .....</b>              | <b>22</b>       |
| <b>5) Motivasi Belajar .....</b>               | <b>22</b>       |
| <b>6) Proses Motivasi.....</b>                 | <b>26</b>       |
| <b>6) Motivasi Menurut Ajaran Islam.....</b>   | <b>27</b>       |
| <b>B. Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>    | <b>29</b>       |

|   |                         |
|---|-------------------------|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                                | 37                      |
| B. Waktu dan Tempat .....   | 37                      |
| C. Jenis & sumber data.....   | 38                      |
| 3. Data primer .....  | 38                      |
| 4. Data Sekunder .....  | 39                      |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....  | 39                      |
| 1. Wawancara .....  | 39                      |
| 2. Observasi .....  | 42                      |
| 1. Dokumentasi .....  | 43                      |
| E. Teknik Keabsahan Data.....   | 43                      |
| F. Teknik Analisis Data .....   | 44                      |
| 1. Reduksi data .....   | 44                      |
| 2. Penyajian Data.....  | 45                      |
| 3. Menarik Kesimpulan.....  | 46                      |
| <b>BAB IV</b> .....   |                         |
| <b>HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>PEMBAHASAN</b><br>47 |
| A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....                                 | 47                      |
| 1. Latar belakang dan sejarah berdirinya Pemuda Muhammadiyah Baki ..... | 47                      |
| 2. Visi dan Misi Pemuda Muhammadiyah Baki .....                         | 47                      |
| 3. Struktur Organisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki .....                | 48                      |
| B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....                                    | 53                      |
| <b>BAB V</b> .....  | 62                      |
| <b>PENUTUP</b> .....  | 62                      |
| A. Kesimpulan .....   | 62                      |
| B. Saran .....  | 63                      |

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Peneltian Terdahulu

Tabel 2.2 Data informan



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Pemuda Muhammadiyah Baki

Gambar 2. Foto Pertemuan rutin dengan Pemuda Muhammadiyah Baki dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baki

Gambar 3. Foto kegiatan berorganisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki

Gambar 4. Foto rapat evaluasi berorganisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Muhammad Faqih

Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Aris Tri Wahyudi

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Muhammad Dukhon Sapto

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Fuad Hamdan

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Rudy Setyawan

Lampiran 6. Foto Dokumentasi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah organisasi sudah dikenalkan sejak tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Organisasi itu disebut organisasi organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dikehidupan bermasyarakat juga ada organisasi, salah satunya adalah arisan ibu-ibu. Suatu organisasi pasti memiliki visi dan misi. Setiap organisasi memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda. Organisasi adalah sebuah wadah yang tepat untuk mengembangkan bakat didalam dirinya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya menghimpun kegiatan sosial atau lainnya dalam rangka meningkatkan jiwa yang bersosial kepada masyarakat.

Hal ini dijelaskan dalam Al – Qur’an Surat AT – Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Ayat ini menerangkan kelengkapan hukum-hukum yang menyangkut perjuangan. Hukum-hukum yang menyangkut perjuangan adalah hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya, bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan

menggunakan bukti-bukti penyampaian. Pendalaman agama juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada Allah SWT dan menegakkan ajaran-ajaran Islam.

Motivasi adalah daya dorong yang muncul dari diri seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sehingga, adanya motivasi semangat para anggota bertambah. Hal ini menyebabkan peneliti ingin mengetahui tentang motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi dakwah di Pemuda Muhammadiyah Baki. Prinsip berorganisasi adalah mencapai tujuan, untuk mencapai keinginan atau tujuan yang ingin dicapai, maka ketua dan anggota harus mampu mengembangkan bakatnya dengan baik. Ketua Pemuda Muhammadiyah Baki mempunyai semangat baru untuk berorganisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki.

Pemuda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah dan wadah organisasi yang bergerak dalam rangka mendukung cita-cita Muhammadiyah dengan gerakan Amar ma'ruf nahi mungkar dikalangan pemuda, beraqidah islam, dan bersumber pada Al-qur'an dan sunah Rasul dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi pemuda sebagai harapan agama, bangsa dan negara, yang disalurkan ke dalam bentuk organisasi untuk menciptakan pemuda atau pemudi yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran baik hukum agama dan negara. Mempersiapkan kader dan generasi muda Indonesia untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam dan penuh dinamika.

Pemuda Muhammadiyah merupakan tempat berhimpun wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pemuda-pemuda Muhammadiyah. Selain itu, Pemuda Muhammadiyah merupakan bagian dalam dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang pekerjaannya pada pembinaan dan pengembangan remaja

terutama kalangan pemuda (masyarakat dan santri). Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan poros bagi islam salah satu argumentasi kuat alas an Allah 'azza wa jalla mengutus para Nabi dan Rasul sebagai kesempurnaan iman, kebaikan islam serta merupakan rahasia kemuliaan umat ini.

Pemuda Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai tugas khusus antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan dakwah Islamiah. Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda yang mempunyai potensi sangat tinggi. Tujuan Pemuda Muhammadiyah antara lain. *Pertama*, terwujudnya pemuda-pemuda bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT. *Kedua*, berakhlakul karimah. *Ketiga*, menguasai ilmu pengetahuan. *Keempat*, teknologi. *Kelima*, memiliki kesadaran. *Keenam*, tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan. *Ketujuh*, demokratis atas dasar ajaran amar mar'uf nahi mungkar.

Fungsi dari Pemuda Muhammadiyah adalah sebagai wadah komunikasi Pemuda Muhammadiyah untuk menghimpun ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syariat Islam dan wadah aktualisasi Pemuda Muhammadiyah dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam. Sebelum memutuskan untuk berorganisasi di Pemuda Muhammadiyah maka harus diketahui terlebih dahulu tujuan Pemuda Muhammadiyah dan fungsi Pemuda Muhammadiyah. Dengan demikian, segala upaya yang membutuhkan keputusan yang benar akan melahirkan kemantapan hati, agar tidak melanggar syariat Islam. Keputusan adalah solusi yang dilakukan secara sadar dalam mengambil konsekuensinya. Oleh karena itu Pemuda Muhammadiyah bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk berorganisasi dan mengembangkan dakwah Islamiyah.

Pemuda Muhammadiyah ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. Organisasi Pemuda Muhammadiyah ini memiliki visi dan misi yang sama dalam peranannya dibidang penanaman moral dan demikian pula Pemuda Muhammadiyah Baki yang merupakan salah satu organisasi dibawah naungan Muhammadiyah yang mengajarkan nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan dakwahnya. Didalam organisasi ini banyak sekali manfaatnya dalam penanaman moral dan budi pekerti luhur. Pemuda Muhammadiyah ini sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah islamiyah. Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda yang mempunyai potensi cukup tinggi.

Lebih jauh lagi berorganisasi dakwah di Muhammadiyah bagi pemuda ternyata tidak berkembang sempurna. Masih ditemukannya anggota organisasi yang tidak aktif dan tidak lolos dari proses seleksi alam, menunjukkan adanya motivasi rendah dalam berorganisasi. Sebagai pemuda di zaman Rasulullah SAW yang sangat berperan penting dalam dakwah serta ikut berperang jihad fi sabilillah bahkan di usianya yang masih belia. Sehingga perlunya pemuda tahu agar menjadi pemuda yang sesuai dengan organisasi dakwah.

Mengenai kegiatan-kegiatan Pemuda Muhammadiyah Baki. Pertama, Pemuda Muhammadiyah Baki ini mulai menunjukan kemajuan secara perlahan. Kedua, mulai dari kepengurusan yang baru inilah Pemuda Muhammadiyah mulai melakukan perubahan terlebih dahulu dari sistem kepengurusannya. Karena dari tahun-tahun sebelumnya didalam menggerakkan pemuda belum maksimal disebabkan oleh problem utama dari

Pemuda Muhammadiyah Baki yaitu manajemen organisasinya yang sangat bergantung pada figure ketua. Ketiga, melakukan berbagai kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan seperti menanamkan kesadaran kepada para pemuda tentang pentingnya ajaran islam dan pentingnya melakukan kegiatan sosial untuk masyarakat.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, apabila kualitas anak mudanya baik, maka baik jugalah suatu bangsa, dan apabila moral anak mudanya rusak, maka rusak jugalah suatu bangsa. Dan tentu saja untuk mewujudkan moral anak muda diperlukan pelajaran di sekolah ataupun pelajaran agama (formal/non-formal). Agama sebagai pijakan mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia, agama telah mengatur pola kehidupan manusia, baik hubungan dengan Tuhannya, maupun dengan makhlukNya yang lain. Agama juga sebagai benteng bagi remaja untuk menghadapi tantangan, dan penanaman nilai – nilai agama yang kuat sangat diperlukan untuk mengatasi segala persoalan yang dihadapi oleh remaja/pemuda pada umumnya, sehingga agama bisa mengontrol setiap aspek kehidupannya, yang menjadi rambu-rambu pengingat apabila akan melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan nora yang ada. (Muzakkir, 2015).

Seseorang yang pada masa kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, maka dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Lain halnya dengan orang yang masa kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu dan bapaknya adalah orang yang tahu agama, lingkungan sosial, kawan –kawanya juga menjalankan agama, dan ditambah pula dengan pendidikan agama yang secara sengaja dirumah, disekolah, dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendiri akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dengan aturan-aturan agama, terbiasa

menjalankan ibadah, takut pada larangan-larangan agama, serta dapat merasakan nikmatnya beragama.(Yani, 2013).

Agama merupakan suatu komponen penting yang mengatur kehidupan manusia. Bagi Durkheim agama adalah suatu system terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal suci, dan kepercayaan tersebut mempersatukan orang yang beriman dalam suatu komunitas moral yang dinamakan umat, semua kepercayaan agama mengenal pembagian semua benda yang ada di bumi ini baik yang berwujud nyata, maupun yang berwujud ideal (Shonhaji, 2012).

Organisasi keislaman adalah salah satu organisasi yang berperan untuk mendidik generasi pemuda Islam sehingga akan melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang bersifat dan berkarakter islam. Peran pemuda dalam perubahan bangsa sangatlah dibutuhkan, maka dari itu lahirlah organisasi kepemudaan Islam yang akan berfokus dalam menjaga dan membina generasi muda untuk terwujudnya cita-cita bangsa.

Dakwah merupakan peran penting dalam Islam bagaikan lampu yang berfungsi sebagai sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat kepada perubahan spiritual dan akhlak yang lebih baik. Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan tujuan utama dan termulia diciptakannya manusia. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin pada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada dilingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh negara (al-Zuhali, 2004).



Dakwah sebagai gagasan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kabajikan melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan). Dua hal keburukan dan kebaikan selalu ada dalam kehidupan manusia dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan. Pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan manusia yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, sikap tindakan manusia lain pada dataran realitas masing-masing (personal) dan sosialkultural dalam rangka mewujudkan implementasi ajaran islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metedo dan teknik tertentu. Aktivitas dakwah akan senantiasa bersentuhan langsung dengan masyarakat dan berhadapan dengan berbagai realitas perseolan kehidupan manusia, maka dakwah harus dilakukan secara terencana memiliki konsep yang jelas, terukur, terorganisir, dan bahkan dapat dievaluasi. Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim dan kegiatan ini telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw dan para sahabatnya yang kemudian dilanjutkan oleh generasi sesudahnya. Kegiatan dakwah harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena tugas untuk menyampaikan dakwah adalah perintah dari wahyu (Al-qur'an) dan sunah rasul (Mufassirin & Fuqaha, n.d.).

Menurut (Furqon, 2003) organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak atau hubungan yang dilakukan oleh orang-orang antara satu dengan yang lain. Organisasi merupakan unit yang terkoordinasi dengan baik dan memiliki serangkaian tujuan tertentu. Setiap daerah mempunyai wadah yang dapat dimanfaatkan oleh pemuda dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti halnya pemuda muhammadiyah baki sebagai ortonom di daerah baki, sebagai organisasi pemuda yang memiliki kedudukan

resmi dilingkungan masyarakat dan organisasi yang aktifitasnya disekitar daerah lingkungan masyarakat. Organisasi yang ada di daerah baki berfungsi sebagai wahana proses pendidikan kepada pemuda yang mempunyai tujuan. Pertama, mendorong pemuda menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik secara professional, yang mampu menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu keislaman, teknologi, dan seni yang berlandaskan Islam. Kedua, mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu keislaman, teknologi, dan seni yang berlandaskan Islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan pemberdayaan potensi, taraf hidup masyarakat, dan memperkaya kebudayaan, yang berlandaskan islam dan berwawasan kebangsaan.

Perjalanan hidup manusia yang semakin kompleks membuat manusia harus harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada saling bekerjasama dalam suatu tujuan agar hidup bahagia dunia dan akhirat. Tujuan tersebut mudah dicapai manakala manusia itu memiliki gerakan social yang sesuai dengan syariat ajaran islam. Begitu pula berdakwah dengan Islam tanpa adanya inovasi suatu gerakan terasa sulit untuk mencapai misi ajara Islam yaitu pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penjabaran diatas sangat jelas bahwa sebagai seorang pemuda tentu harus bisa berkontribusi untuk bangsa dan negara. Pemuda diharuskan produktif melahirkan karya – karya bukan justru meresahkan bangsa. Mengacu pada hal ini dalam mendidik dan mengembangkan produktifitas seorang pemuda tidak hanya pendidikan umum saja. Tentu juga pendidikan Islam perlu ditanamkan kepada seorang pemuda masa kini mengingat pengaruh teknologi yang sangat negatif mempengaruhi pola pikirnya.

Salah satu cara untuk mendidikan ruhuhiyah dengan kegiatan berorganisasi dakwah. Hal ini dilakukan agar mereka mendapatkan lingkungan yang baik dan juga dapat

mengembangkan segala kemampuan yang tersembunyi dalam diri seorang pemuda. Melihat dilingkungan sekitar banyak pemuda yang memiliki skill atau kemampuan baik. Akan tetapi tidak berkembang, serta tidak ada wadah yang mendorongnya dan menampung skill yang di miliki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang motivasi adalah karena organisasi Pemuda Muhammadiyah di Baki menarik minat pemuda dalam berorganisasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Motivasi Pemuda Muslim Dalam Berorganisasi Dakwah di Pemuda Muhammadiyah Baki”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: Apa motivasi pemuda muslim dalam berorganisasi dakwah di Pemuda Muhammadiyah Baki?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari peneliti ini sebagai berikut: Untuk mengetahui secara mendalam Motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi dakwah di Pemuda Muhammadiyah Baki

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang sosial dan keagamaan khususnya tentang motivasi berorganisasi.

### 2. Manfaat praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi pemuda sebagai bahan informasi tentang pentingnya menumbuhkan motivasi diri untuk mengikuti organisasi
- b. Bagi lembaga organisasi yang bersifat kaderisasi agar dapat memanfaatkan informasi tentang pentingnya memberikan motivasi pada pemuda untuk berorganisasi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Pemuda**

Manusia memiliki banyak sekali dorongan dan kebutuhan dalam hidupnya. Dorongan-Dorongan itu sendiri berasal dari dalam dirinya dan dipengaruhi oleh keinginan dari dalam dirinya sendiri. Ketika seseorang memiliki tujuan yang penting dan ingin dicapai dalam dirinya, Dia berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut disebabkan pemuasan kebutuhan tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan manusia itu sendiri (Maryam, 2016).

Dalam masa remaja sampai awal dewasa, seseorang akan memasuki suatu tahap peralihan. Artinya, pada masa ini seseorang akan berada pada keadaan dimana ia sudah mulai mencoba lepas dari ikatan orang tua dan mulai mencoba untuk memenuhi dirinya secara mandiri. Dalam hal ini, peran orang tua dalam membimbing serta menentukan jalan hidupnya sudah mulai berkurang dan seseorang tersebut sudah mulai mencoba untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri. (Peter, 2015).

Menurut (Santrock, 2003) mengatakan bahwa dalam masa ini timbul suatu kesenjangan antara keamanan masa anak-anak dan otonomi masa dewasa. Hal tersebut tentu saja membuat seseorang merasa dirinya tidak aman. Dalam beberapa kasus banyak remaja yang mengalami suatu krisis identitas yang disebabkan oleh adanya konflik (keamanan dan otonomi) tersebut. Penentuan identitas seseorang ketika mulai beranjak sendiri sebenarnya tidak lepas dari peran keluarga. Pengaruh pola asuh dalam

keluarga sendiri secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang anak menilai dirinya sendiri.

Remaja akan mencoba mencari kelompok. Tujuan seseorang untuk bergabung dalam organisasi ini adalah lebih pada mengakomodasi rasa takut dan kurang dalam dirinya. Maksudnya adalah dalam organisasi dimana bergabung seseorang terlebih akan mencoba untuk merasa nyaman dalam organisasi tersebut. Alasan bergabung dalam organisasi tersebut pada awalnya mungkin saja adalah untuk mengakomodasikan perasaan kurangnya tersebut dan membentuk kepercayaan dirinya. (Stephen, 2018)

Dalam masa remaja, selain cenderung untuk mencari teman sebaya, seseorang juga akan lebih tertarik untuk mencari teman lawan jenis yang lebih banyak. Pada masa remaja seseorang akan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap lawan jenis. Memiliki teman lawan jenis bagi remaja baik itu wanita atau pria merupakan sebuah kebutuhan untuk meningkatkan gengsi seseorang remaja. Dalam hal ini, masa remaja identik dengan keinginan seseorang untuk menarik perhatian orang lain terkhusus bagi teman lawan jenis. Hal tersebut disebabkan adanya keinginan untuk menjadi seseorang yang terlihat mencolok dihadapan lawan jenis sehingga membuat seseorang remaja berlomba-lomba untuk membuat diri mereka menarik dimata lawan jenis. Selain itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh kebanggaan tersendiri dari seorang pemuda ketika dia bisa mendapatkan seorang teman wanita (Santrock, 2003).

Pada fase ini pula, seseorang akan mencoba untuk membuat suatu awal dari pencapaian pribadinya atau *Achieving stage*. Maksudnya adalah pada masa ini seseorang mulai mencoba untuk menerapkan intelektualitas dan pengalamannya dalam

suatu hal. Dalam masa ini pula, seseorang mulai mencoba untuk membuat sesuatu yang berguna dan yang paling penting adalah ia dapat diakui intelektualitas sehingga dapat diakui eksistensinya dimasyarakat. Achieving stage adalah fase dimana seseorang mulai mempersiapkan diri memasuki tanggung jawab atau responsibility stage. Responsibility stage adalah fase dimana seseorang sudah mulai mengerti fungsi dirinya. Maksudnya adalah, dalam masa ini seseorang mulai untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini berhubungan dengan keadaan dirinya yang mulai mencoba untuk menentukan jalan hidupnya sendiri sehingga ia sendiri dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. (Santrock, 2003)

Bagi beberapa pemuda, ada semacam pilihan untuk mengimplementasikan intelektualnya dalam berorganisasi. Pilihan bergabung kedalam suatu kelompok sendiri didasarkan adanya konflik antara keamanan dan otonomi dalam diri seseorang. Alasan seseorang untuk bergabung dalam kelompok adalah perasaan diterima atau perasaan nyaman. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kekekatannya pada kelompok tersebut. Dalam prosesnya, motivasi yang ada dalam diri manusia sendiri dapat terwujud ketika ada faktor-faktor yang mendorong motivasi tersebut terjadi. Faktor-faktor tersebut biasanya tidak dipengaruhi oleh dorongan-dorongan dari dalam diri manusia melainkan dari luar diri mereka. (Widyanti, 2019)

Semua individu tergabung dalam kelompok memiliki taraf kesetaraan yang sama. Kesetaraan inilah yang membuat orang-orang terkhususnya pemuda menjadi tertarik untuk bergabung dalam suatu organisasi. Keinginan seseorang untuk bergabung pada suatu organisasi dipengaruhi oleh adanya suatu kesamaan tujuan dan kenyamanan antar individu tersebut. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kuat

atau tidaknya dorongan yang mendorong seseorang untuk bergabung dalam organisasi tersebut. (Ricou et al., 2000)

Pada masa pemuda seseorang beranggapan bahwa memiliki keanggotaan dalam suatu organisasi merupakan suatu kegiatan yang harus mereka ikuti. Hal tersebut disebabkan oleh adanya anggapan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan suatu pemenuhan atau kebutuhan mereka untuk berelasi atau kebersamaan dengan teman sebaya. Dalam konteks organisasi terdapat 2 hal umum yang pasti dalam suatu organisasi. Salah satunya adalah norma. Norma adalah aturan yang berlaku pada suatu organisasi tersebut. Hal yang lain adalah adanya peran. Peran merupakan posisi tertentu dalam organisasi yang disusun oleh aturan-aturan dan harapan-harapan yang menentukan bagaimana pemuda harus bertingkah laku dalam posisi tersebut. (Widyanti, 2019)

Dalam perkembangannya, organisasi tersebut akan berkembang ke sebuah organisasi. Organisasi pemuda sendiri memiliki pengaruh penting dalam perkembangan seseorang pemuda. Para remaja tergabung dalam organisasi ini akan terlihat lebih mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat pada masa dewasanya dan memiliki harga diri yang lebih tinggi (Santrock, 2003).

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan alat vital untuk bekerja dengan baik. Aktivitas ini berhubungan baik dengan seberapa jauh komitmen seseorang terhadap pekerjaan mereka dan dalam mencapai tujuan mereka. Masing – Masing individu dalam suatu pekerjaan dapat memiliki motivasi yang sama dan dapat pula berbeda.



Misalnya saja dua orang pemuda yang aktif pada suatu organisasi dalam waktu yang sama mungkin motivasinya berbeda yang satu dapat saja memiliki motivasi untuk memperoleh jaringan atau link yang banyak, sementara yang lain memiliki motivasi untuk dapat penghargaan reward dari orang lain. Motivasi seseorang biasanya bersifat majemuk (lebih dari satu) dan motivasi dapat berubah dari waktu ke waktu. (Design, 2017)

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian atau definisi dari motivasi antara lain menurut (Irwanto et al., n.d.) motivasi sebagai dorongan atau menggerakkan atau dengan kata lain motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi untuk menggerakkan individu/kelompok untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu, dengan kata lain motivasi menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat, bertindak, dan bertingkah laku. (Pramesti, 2017)

Menurut (Kurniasari 2018:32) mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya bergerak “*to move*”. Motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*movere*) yaitu sebab, alasan, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat/ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Motivasi adalah perilaku yang dapat disengaja/mengarah ke tujuan yang didapat melalui pengalaman yang dipelajari.

Motivasi mengandung tiga pokok komponen, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menompang tingkah laku manusia. Dengan kata lain, motivasi

mengerahkan tingkah laku individu kearah tujuan untuk menompang tingkah laku tersebut. Sedangkan lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan serta kekuatan individu tersebut. (Faizah, 2000)

#### **b. Tujuan Motivasi**

Adapun tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Tindakan memotivasi pun akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan sesuai dengan kebutuhan orang yang diotivasi. Oleh sebab itu, orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. (Pramesti, 2017)

Motivasi baru digunakan pada awal abad ke-20 M. Sebelumnya, selama beratus-ratus tahun pandangan utama para pakar filsafat dan teologi ialah bahwa manusia adalah makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatannya secara bebas. Menurut mereka, nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan oleh manusia dan konsep motivasi tidaklah diperlukan. Dengan nalar tersebut, manusia bebas untuk memilih yang baik atau buruk tergantung pada kecenderungan, intelegensia, dan pendidikan masing-masing. Karena itu menurut kaum rasional seseorang bertanggung jawab atas perilakunya sendiri sesuai dengan pilihannya. (Pramesti, 2017)

Menurut (Wafiroh, 2017) mengasumsikan motivasi sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu paling tidak dalam memotivasi terdapat tiga

unsur esensial (1) faktor pendorong atau pembangkit motif baik internal maupun eksternal (2) tujuan yang ingin dicapai (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan faktor pendorong dalam mempengaruhi perilaku seseorang.

Dari beberapa definisi tersebut terdapat tiga unsur kunci yaitu: upaya, tujuan organisasi, dan kebutuhan. Upaya merupakan ukuran intensitas yang harus dipertimbangkan kualitas dari upaya itu maupun intensitasnya. Upaya diarahkan kepada konsistensi akan tujuan. Tujuan organisasi adalah segala macam upaya yang harusnya kita usahakan. Sementara kebutuhan berarti suatu keadaan interval yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik. Suatu kebutuhan yang tak terpuaskan menciptakan ketegangan yang merangsang dorongan-dorongan didalam diri individu tersebut. Dorongan ini menimbulkan suatu perilaku pencarian untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu jika tercapai, akan memenuhi kebutuhan itu dan mendorong kekurangan tegangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau penggerak sehingga seseorang melakukan tindakan dan memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pencapaian tujuan.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan maksud untuk mempengaruhi perilaku kearah tercapainya tujuan organisasi secara efisien. Berarti motivasi dapat disimpulkan bahwa disatu pihak sebagai keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan atau bertindak. Di lain pihak dari segi manajemen merupakan usaha berbentuk

pengaruh daya sadar manusia untuk melakukan sesuatu kepentingan dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

### **c. Pendekatan Motivasi**

Terdapat beberapa pendekatan dalam memahami motivasi, paling tidak terdapat 3 macam pendekatan yang telah dikenal dalam manajemen yaitu pendekatan tradisional, pendekatan relasi manusia, dan pendekatan SDM (Sumber Daya Manusia).

- 1) Pendekatan Tradisional: pendekatan ini sering dikaitkan dengan pendekatan terdahulu. Hal ini dikemukakan dalam ilmu manajemen atau kelompok manajemen ilmiah. Salah satu tokoh pengagasnya yaitu Fredrick Winslow Taylor.
- 2) Pendekatan Relasi Manusia: Pendekatan ini sering kali dikaitkan dengan Elto Mayo dan para pengikutnya. Mayo justru menemukan bahwa pekerjaan yang terus menerus, Dilakukan dapat menyebabkan kebosanan. Mayo mengungkapkan bahwa kontak sosial atau relasi manusia justru dapat membantu dan memelihara motivasi para pekerja.
- 3) Pendekatan SDM (Sumber Daya Manusia): Pendekatan yang mengkritisi penyerdehanaan pandangan terhadap pekerja yang didasarkan pada uang dan interaksi sosial. Menurut pendekatan yang dijelaskan, seringkali dikaitkan kepada Douglas McGroger para manajer perlu menyadari pada dasarnya manusia dikategorikan kepada dua jenis karakter, yaitu karakter X dan karakter Y. Sumber Daya Manusia yang berkarakter X memiliki kecenderungan sebagai

orang yang malas untuk bekerja jika dipaksakan untuk bekerja. Sekalipun para pekerja memandang bahwa bekerja itu penting namun umumnya karakter ini cenderung menghindari pekerjaan dan tanggung jawab.

#### **d. Macam- Macam Teori Motivasi**

##### **1) Motivasi Abraham Maslow**

Menurut Maslow bahwa hirarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap waktu. Namun demikian Maslow juga menyadari bahwa banyak terdapat pengecualian dalam kecenderungan umum tersebut, sesuai kondisi kontekstual dari karyawan yang bersangkutan. Ada 5 tingkatan kebutuhan motivasi yaitu :  
(Arquisola & Walid Ahlisa, 2019)

- a) Kebutuhan Fisiologika seperti rasa lapar, haus, istirahat, dan sex. Maksudnya yaitu kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup.
- b) Kebutuhan rasa aman, tidak hanya fisik saja tetapi juga mental, psikologi, dan intelektual. Maksudnya kebutuhan tingkat dua setelah kebutuhan dasar, kebutuhan yang ini merupakan perlindungan fisik manusia. Manusia membutuhkan perlindungan dari bahaya kejahatan sehingga manusia dapat hidup aman dan nyaman.
- c) Kebutuhan kasih sayang. Maksudnya kebutuhan untuk dicintai orang lain rasa ingin memiliki dan dimiliki oleh orang lain. Pernikahan dan keluarga adalah bentuk dari kebutuhan kasih sayang.
- d) Kebutuhan harga diri yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol. Maksudnya keinginan untuk berprestasi sehingga mencapai

derajat yang lebih tinggi dari yang lain. Manusia lebih bersungguh-sungguh dalam berusaha untuk mencapai kesuksesan dan prestasi yang lebih baik.

- e) Kebutuhan aktualisasi diri memiliki arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Maksudnya keinginan dari seseorang untuk dijadikan sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan aktualisasi diri juga menggambarkan keinginan seseorang untuk mengetahui memahami dan membentuk suatu sistem nilai sehingga bisa mempengaruhi orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan untuk bisa menyampaikan ide, gagasan dan sistem nilai yang diyakini kepada orang lain.

## **2) Motivasi McCeallnd**

Menurut Miftha Thoha ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku yaitu kebutuhan untuk sukses, kebutuhan untuk afiliasi dan kebutuhan kekuasaan.(Arquisola & Walid Ahlisa, 2019)

- a) Kebutuhan sukses adalah kebutuhan manusia untuk mencapai karir dan prestasi yang baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan sukses untuk bekerja keras tekun dan tabah untuk mencapai cita – cita yang diinginkan.

- b) Kebutuhan afiliasi adalah keinginan untuk membina hubungan dengan sesamanya mencari teman yang bisa menerimanya ingin dimiliki oleh orang dilingkungannya dan ingin dimiliki oleh orang yang bisa menerimanya.
- c) Kebutuhan kekuasaan adalah keinginan seseorang agar dapat mengontrol lingkungannya termasuk orang yang ada disekelilingnya. Tujuannya adalah agar bisa mempengaruhi mengarahkan dan mengatur orang lain.

### **3) Motivasi Sosial Psikologi**

Motivasi sosial psikologi menekankan bahwa manusia berusaha untuk memenuhi yang dibutuhkan masyarakat, serta masyarakat membantu individu dalam memenuhi kebutuhan dan tujuannya. Dalam motivasi sosial psikologi dinyatakan bahwa hubungan sosial adalah faktor dominan dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian.

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Motivasi menjadi hal yang penting dalam hidup manusia untuk bekerja dengan giat dan mencapai hasil yang maksimal. (Arquisola & Walid Ahlisa, 2019)

#### **4) Motivasi Herzberg**

Motivasi Herzberg dikenal dengan model dua faktor yaitu faktor emosional dan faktor pemeliharaan. Menurut teori Herzberg faktor emosional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik. Maksudnya bersumber dalam diri seseorang. Faktor pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Herzberg menggolongkan faktor motivasional dengan melihat pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan yang bertumbuh, kemajuan dalam karir, dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam berorganisasi, hubungan seseorang dengan atasannya, hubungan rekan kerja, sistem administrasi dalam organisasi, dan kondisi lingkungan kerja. (Arquisola & Walid Ahlisa, 2019)

#### **5) Motivasi Belajar**

Dalam era globalisasi mahasiswa perlukemampuan dan keterampilan dalam mengorganisasikan dan mengadministrasikan suatu kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut, memiliki keterampilan berkomunikasi yang lancar, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Contoh-contoh di atas memberikan gambaran penting, bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi, dan karya melalui unjuk kerja yang



sifatnya ekstra kurikuler, yang diharapkan pula hal ini dapat menunjang program kurikuler dalam kaitannya dengan persiapan diri mahasiswa agar mereka menjadi manusia yang berkualitas. Ada dua permasalahan yang penting sering terjadi pada mahasiswa pertama ada mahasiswa yang terlibat di organisasi kemahasiswaan telah memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam memanager dan merencanakan suatu kegiatan. Pengalaman ini bisa diterapkan untuk merencanakan penyelesaian kegiatan akademiknya.(Suartini & Sukandar, n.d.)

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Motivasi yang paling berguna untuk menunjang kesuksesan adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri bukan faktor dari luar yang berupa dorongan dari orang lain. Jika ada motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri cukup besar, maka individu termotivasi sebagai penggerak tingkah laku yang sangat penting didalam proses belajar.(Poerwati, 2010) Pelajar harus dibantu untuk berkeinginan mempelajari yang seharusnya dipelajari. Berdasarkan sumbernya motivasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersifat nyata dan dapat dilihat orang lain. Motivasi ekstrinsik juga mencakup dorongan untuk menghindari hukuman dan menjalankan aturan. Berikut penjelasan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. (Maryam, 2016)

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Kesimpulan bahwa, bekerja dengan giat dan sikap antusias untuk mencapai hasil yang optimal, merupakan wujud dari kinerja karyawan. Dengan demikian motivasi merupakan variabel penting dan perlu mendapat perhatian besar bagi organisasi dalam peningkatan kinerja “Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose”. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan

bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.(Sawitri, 2011)

Berbicara mengenai motivasi intrinsik dalam belajar, motivasi intrinsik dalam belajar dibagi menjadi dua yaitu *pertama* motivasi intrinsik berdasarkan pilihan sendiri. Dalam pandangan ini, seorang pelajar ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri. Minat intrinsik seorang pelajar dapat meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab sendiri atas pembelajaran mereka. *Kedua*, motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan fokus dalam melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang dianggap sanggup untuk diselesaikan.

Sementara itu beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi internal belajar adalah sebagai berikut:

- a. Bakat, kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar menjadi suatu kecakapan yang nyata. Bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik apabila sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena peserta didik senang belajar dan pasti selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.
- b. Persepsi adalah kesadaran manfaat belajar dan cita-cita juga mempengaruhi kemauan belajar seseorang.

c. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bidang yang digelutinya tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan pengalaman.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi yang dilakukan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

**6) Proses Motivasi**

Dalam pembahasan mengenai proses motivasi, perilaku motivasi meliputi faktor lingkungan eksternal dan internal seperti nilai-nilai organisasi dan struktur organisasi. Faktor-faktor ini yang dapat mempengaruhi motivasi individu dan kelompok dalam organisasi. Tujuan

yang dapat dicapai dan nilai-nilai suatu organisasi itu mempengaruhi motivasi dengan menentukan hasil yang dikehendaki dan menunjukkan perilaku yang sesuai yang dapat dipakai untuk mencapai hasil tersebut. Tujuan yang jelas dapat mendorong usaha dan memusatkannya kearah yang sesuai. Nilai-nilai ini yang dapat memberikan Norma atau pedoman bagi perilaku yang dianggap sesuai dalam organisasi.(Pramesti, 2017)

#### **6) Motivasi Menurut Ajaran Islam**

Dalam ajaran Islam motivasi itu digerakkan oleh Allah SWT yang memiliki zat esa tidak ada yang menyerupainya, Allah tidak berkehendak kepada siapapun, dialah pencipta segalanya. Sebagai manusia yang diciptakanNya, Allah SWT mengajarkan agar manusia itu bekerja melakukan sesuatu karena Allah SWT, karena mengharap keridhannya. Bukan untuk makan dan bukan untuk jabatan. Allah SWT merupakan sumber penggerak sehingga seseorang menjadikan Allah SWT sebagai asal motivasi. Manusia menganggap bahwa bekerja karena Allah SWT. Imbalannya dari Allah SWT yang maha kaya, maha pengasih, maha adil, dan maha penyang. Allah SWT yang mengadili semua manusia dihadapannya diakhirat dan menerima balasan yang setimpal sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Insan ayat 22:

اَلْمَشِيءُ مَتَّيْعَةٌ لِّلْاٰمَةِ اَنْجَبَ مَتْرَانًا لَا اِنَّهٗ نَا

Artinya:”Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, usahamu adalah disyukuri (diberi balasan)”

Jika manusia atau pemuda memiliki motivasi seperti ini, maka tentu tidak ada perubahan jabatan, stress, dan frustrasi. Sayangnya kebutaan manusia terhadap inti agama tidak dimanfaatkan oleh manajemen atau perusahaan. Padahal hal ini dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan keharmonisan dalam perusahaan.

Manusia akan berbuat sebaik-baiknya seolah-olah ia dilihat oleh Allah SWT sehingga ia tidak akan berani melakukan yang bertentangan dengan ketentuan Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-An’am ayat 162:

قُلْ اِنَّ صَلَاتِي وَّنُصُكِي وَمَخْيَايَ وَمَمَاتِي لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya : “sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matikuhanyalah untuk Allah SWT tuhan semesta alam”.

Pemuda seperti ini tentu akan mengurangi beban biaya seperti biaya pengawasan. Dan biaya meredam keresahan. Namun dalam manajemen seperti ini tidak saja karyawan yang harus dituntut seperti itu tetapi manajer, direksi, pemilik perusahaan dituntut untuk melakukan hal yang sama sehingga manajemen perusahaan harus transparan, adil, jujur, bebas dari segala penipuan, ketidakjujuran, dan ketidakadilan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, karena bagian ini bertujuan memandu peneliti dalam rangka menentukan sikap dan aspek ketersediaan sumber, baik berupa hasil penelitian maupun literatur – literatur yang berkaitan dengan pokok – pokok masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan yang diteliti dan dibahas belum ada yang meneliti dan ataupun ada namun berbeda dengan peneliti yang diteliti selanjutnya.

Untuk mendapatkan kejelasan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil referensi dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Peranan Muhammadiyah Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter Di Sukajadi Bandung” yang ditulis oleh Neni Rohayati skripsi ini membahas tentang adanya peranan muhammadiyah dalam gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, yang dilakukan muhammadiyah dalam membina dan membentuk karakter generasi muda dan remaja. (Restrepo Klinge, 2019)
2. Skripsi yang berjudul “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja( Studi Kasus Remaja Peminum Tuak Dikelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ) yang ditulis oleh Audah Mannan dalam peneliti ini memfokuskan pada strategi pembinaan moral dan pembentukan karakter remaja peminum tuak dikelurahan suli kecamatan suli kabupaten luwu serta faktor – faktor penghambat pembinaan moral remaja sesuai dengan nilai – nilai islam. (Mannan, 2016)
3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Disekolah Terhadap Keberagaman Siswa Kelas Viii Mts Uswathun Hasanah Semarang” yang ditulis oleh Mascrohah dalam penelitian ini memfokuskan pada seberapa besar

- pengaruh motivasi mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah terhadap keberagaman siswa serta agar menjadi pemandu inspirasi dalam upaya pendidikan dengan menekankan kepada pembinaan sikap dan perilaku anak didik. (*No Title*, 2016)
4. Skripsi yang berjudul “Peta Motivasi Mahasiswa Berorganisasi (Mahasiswa Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Dalam Mengikuti Organisasi Pmii Komisariat Walisongo)” yang ditulis oleh Siti Nur Azizah dalam penelitian ini memfokuskan pada organisasi ekstra yaitu PMII karena PMII organisasi terbesar diindonesia dan juga dapat memberika kontribusi mahasiswa bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang motivasi organisasi. (Azizah, 2015)
  5. Skripsi yang berjudul “Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat Nu Di Ranting Troso Kec. Karanganom Kab.Klaten” yang ditulis oleh Endang Sih Handayani dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ragam motivasi dan tingkat motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian muslimat NU di ranting Troso Kec. Karanganom Kab. Klaten. Sedang peneliti fokus pada tingkat motivasi mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK kodisia dan pengaruhnya terhadap intensitas ibadah sholat. (Kepada et al., 2009)
  6. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Melakukan Sholat Fardhu Terhadap Akhlak (Studi Kasus Siswa Sdn Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga” yang ditulis oleh Sugeng Sriyono dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui intensitas melakukan sholat fardhu siswa, akhlak siswa, dan ada tidaknya pengaruh intensitas melakukan sholat fardhu terhadap akhlak siswa SDN Kecandran Kecamatan SidoMukti Kota Salatiga Tahun 2010. (Sriyono, 2019)



7. Skripsi yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar” yang ditulis oleh Ijjas dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN MAKASSAR dan untuk mengetahui faktor yang dominan dalam memotivasi mahasiswa dalam memilih jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN MAKASSAR. (Dakwah et al., 2014)
8. Skripsi yang berjudul “Motivasi Remaja Masjid Al-Arsy Dusun Rejosari Kelurahan Surut Gunung Kidul Dalam Menonton Tayangan Islam Itu Indah Di Trans Tv” yang ditulis oleh Niswah Qonita Amanati dalam penelitian ini memfokuskan apa saja yang mendorong remaja masjid al-arsy Dusun Rejosari Kelurahan Surut Gunung Kidul dalam menonton tayangan islam itu indah.(Alfonita, 2018)
9. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Melaksanakan Sholat Fardhu Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Dibalai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Puskara Malang” yang ditulis oleh Shantika Anafiati, dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui intensitas melakukan shalat fardhu pada lansia di balai pelayanan social lanjut usia bisma puskara Malang. ( Anafiati 2016)
10. Skripsi yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Makassar” yang ditulis oleh Kahar, dalam penelitian ini memfokuskan motivasi mahasiswa berorganisasi dalam menunjang pencapaian tujuan organisasi secara massif dan berkelanjutan. (Kahar. 2015)

**Tabel 1.1**

**Penelitian terdahulu**

| No | Penelitian Terdahulu   | Metode penelitian | Temuan  |
|----|--|-------------------|---|
| A. | Peranan Muhammadiyah dalam Membina Generasi Muda melalui <b>Pendidikan Karakter</b> di Sukajadi Bandung (Restrepo Klinge, 2019).                       | Kualitatif        | Skripsi ini membahas tentang adanya peranan muhammadiyah dalam gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, yang dilakukan Muhammadiyah dalam membina dan membentuk karakter generasi muda dan remaja |
| B. | <b>Pembinaan Moral</b> dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu (Mannan, 2017) | Kualitatif        | Peneliti ini memfokuskan pada strategi pembinaan moral dan pembentukan karakter remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu serta faktor-faktor penghambat pembinaan                  |

|    |   |            |  |
|----|---|------------|--|
|    |   |            | moral remaja sesuai dengan nilai – nilai islam.  |
| C. | Pengaruh Motivasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Sekolah Terhadap Keberagaman Siswa Kelas VIII MTS Uswathun Hasanah Semarang                       | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan pada seberapa besar pengaruh motivasi mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah terhadap keberagaman siswa serta agar menjadi pemandu inspirasi dalam upaya pendidikan dengan menekankan kepada pembinaan sikap dan perilaku anak didik |
| D. | Peta Motivasi Mahasiswa Berorganisasi (Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi dalam Mengikuti Organisasi PMII Komisariat Walisongo (Azizah, 2015). | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan pada organisasi ekstra yaitu PMII karena PMII organisasi terbesar diindonesia dan juga dapat memberika kontribusi mahasiswa bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang motivasi organisasi                         |

|    |  |            |   |
|----|--|------------|---|
| E. | Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kec. Karanganom Kab.Klaten” (Kepada Et Al., 2009).            | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ragam motivasi dan tingkat motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian muslimat NU di Ranting Troso Kec. Karanganom Kab. Klaten. sedang peneliti fokus pada tingkat motivasi mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia dan pengaruhnya terhadap intensitas ibadah sholat |
| F. | Pengaruh Intensitas Melakukan Sholat Fardhu Terhadap Akhlak (Studi Kasus Siswa SDN Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga (Memenuhi et al., 2016) | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui intensitas melakukan sholat fardhu siswa, akhlak siswa, dan ada tidaknya pengaruh intensitas melakukan sholat fardhu terhadap akhlak siswa SDN Kecandran Kecamatan  |

|    |   |            |   |
|----|---|------------|---|
|    |   |            | Sidomukti Kota Salatiga tahun 2010  |
| G. | Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar (Ijjas, 2014).                   | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan untuk mengetahui faktor yang dominan dalam memotivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar |
| H. | Motivasi Remaja Masjid Al-Arsy Dusun Rejosari Kelurahan Surut Gunung Kidul dalam Menonton Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV(Alfonita, 2018). | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan apa saja yang mendorong Remaja Masjid Al-Arsy Dusun Rejosari Kelurahan Surut Gunung Kidul dalam menonton Tayangan Islam Itu Indah  |

|    |  |            |   |
|----|--|------------|---|
| I. | Pengaruh Intensitas Melaksanakan Sholat Fardhu terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Puskara Malang (2016) | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui intensitas melakukan shalat fardhu pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Puskara Malang |
| J. | Motivasi Mahasiswa Dalam Berorganisasi di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar (Mahasiswa et al., 2015)                              | Kualitatif | Penelitian ini memfokuskan motivasi mahasiswa berorganisasi dalam menunjang pencapaian tujuan organisasi secara massif dan berkelanjutan              |

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi secara sistematis dan juga terstruktur (Fadli, 2021).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis memiliki tujuan untuk memahami isi dalam pengelolaan sebuah organisasi terutama objek dalam sebuah organisasi. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi dakwah (studi kasus pemuda muhammadiyah baki) tentang konsep berorganisasi dakwah yang baik.

#### **B. Waktu dan Tempat**

##### **1. Tempat Peneliti**

Lokasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Pemuda Muhammadiyah Baki agar data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berlokasi di Jalan Gentan Baki, Dusun III, Kec. Baki, Kabupaten Jawa Tengah 57143.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti ambil yaitu pada bulan Juni sampai dengan bulan November dengan rincian sebagai berikut :

| NO | Kegiatan                       | Bulan |      |       |      |     |     |
|----|--------------------------------|-------|------|-------|------|-----|-----|
|    |                                | Juni  | Juli | Agust | Sept | Okt | Nov |
| 1. | Penyusunan Instrumen wawancara | ■     | ■    |       |      |     |     |
| 2. | Pengumpulan Data               |       | ■    | ■     | ■    |     |     |
| 3. | Analisi Data                   |       |      | ■     | ■    | ■   |     |
| 4. | Penulisan Hasil Penelitian     |       |      |       |      |     | ■   |

### C. Jenis & sumber data

#### 3. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan meminta informasi atau penjelasan tentang motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi (studi kasus Pemuda Muhammadiyah Baki) yang dilakukan dengan metode wawancara. Data yang dihimpun adalah tentang motivasi pemuda Muslim dalam berorganisasi dakwah (studi kasus Pemuda Muhammadiyah Baki) yang diperoleh dari:



- a. Ketua Pemuda Muhammadiyah: sebagai pemilik ide untuk membangkitkan kembali organisasi Pemuda Muhammadiyah.
- b. Pengurus Harian: sebagai pengurus harian Pemuda Muhammadiyah seperti sekretaris dan bendahara.
- c. Anggota lama dan anggota baru: sebagai anggota yang merasakan akan manfaat organisasi ini.

#### **4. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Untuk memperoleh data sekunder bisa diperoleh melalui orang lain atau dokumen. Peneliti melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah penelitian terhadap bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut, sebagai bahan referensi untuk menunjang penelitian. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari buku referensi serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Menurut (Assyakurrohim et al., 2022) dalam bukunya metode penelitian wawancara adalah suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Macam – macam wawancara pada umumnya terdiri dari

- a. Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti ini menggunakan model wawancara tak berstruktur artinya dalam wawancara ini peneliti tidak terkait oleh sistematika daftar pertanyaan tertentu, melainkan lazimnya hanya terarahkan oleh pedoman wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara dilakukan (Bagong Suyanto, 2007). Penulis melakukan wawancara kepada ketua dan staff anggota pemuda muhammadiyah Baki.

Melalui interview/wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Metode ini digunakan agar mendapatkan informasi yang nantinya diolah menjadi

bahan penelitian, objek yang menjadi sasaran dalam wawancara ini, diantaranya: Bapak Muhammad Faqih Febrianto S.Ag dan pengurus harian Pemuda Muhammadiyah dan anggota Pemuda Muhammadiyah Baki. Dalam wawancara tersebut peneliti mencari dan menggali informasi baik melalui pertanyaan langsung maupun tidak langsung.

Data wawancara yang akan diambil dalam riset ini. Data informan

Table 2.2 Data informan dan Subjek

| Data informan                      |   |
|------------------------------------|---|
| Ketua pemuda muhammadiyah          | 1 |
| Pengurus inti pemuda muhammadiyah  | 1 |
| Pengurus harian pemuda muhamadiyah | 1 |
| Anggota lama pemuda muhammadiyah   | 1 |
| Anggota baru pemuda muhammadiyah   | 1 |

Peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data mengalami banyak hal yang menjadikan proses penelitian ini lancar atau terhambat. Kelancaran dalam melakukan wawancara dengan ketua Pemuda Muhammadiyah karena ketua Pemuda Muhammadiyah adalah orang yang peneliti kenal sebelumnya. Sehingga cukup mudah dalam menatur jadwal untuk melakukan wawancara, tinggal peneliti menyesuaikan jadwal dengan mereka. Keterhambatan dalam melakukan wawancara dengan pengurus karena memiliki kegiatan lain. Sehingga harus menunggu waktu luang mereka. Hal ini dianggap wajar dan sering dijumpai para peneliti dan menjadikan pengalaman tersendiri. Pertemuan peneliti dalam melakukan wawancara dengan ketua Pemuda

Muhammadiyah pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan pengurus inti pada tanggal 27 Agustus 2023 dan dengan pengurus yang lainnya tanggal 30 Agustus 2022.

Informan pertama untuk anggota lama adalah pemuda yang masih duduk dibangku universitas. Dia ditemui dirumahnya pada tanggal 29 Agustus 2023. Informan kedua adalah anggota baru. Beliau ditemui dirumahnya pada tanggal 31 Agustus 2023. Kendala yang terjadi dengan pengurus harian anggota baru adalah hanya sekedar kendala yang bersifat alamiah seperti hujan. Sehingga terjadi kegagalan untuk menemui satu pengurus harian dan anggota baru untuk dijadikan informan karena beliau bisanya sore dan setiap kali janji selalu hujan.

## **2. Observasi**

Observasi (pengamatan) dalam buku Haris Herdiansyah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta 'merekam' perilaku secara sistematis. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengetahui suasana lingkungan organisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki. Serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan organisasi pemuda Muhammadiyah Baki.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok atau masyarakat dengan cara melibatkan diri secara intensif dalam

waktu yang panjang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diteliti. Dengan implementasinya peneliti mengikuti organisasi pemuda muhammadiyah Baki guna memandang secara langsung objek yang akan diteliti yaitu “Motivasi Pemuda Muslim Dalam Berorganisasi Dakwah (Studi Kasus Pemuda Muhammadiyah Baki)”.

## **1. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat diartikan dengan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tulisan atau gambar tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen dokumen tertulis, foto dari fasilitas serta kegiatan para anggota pemuda muhammadiyah Baki.

Dokumentasi merupakan berbagai dokumen atau arsip yang ada dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk melengkapi data data yang telah digali melalui wawancara dengan subjek dan observasi tentang tempat yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk gambar dan tulisan yang diambil saat pelaksanaan kegiatan guna menyempurnakan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dari penelitian berupa foto, gambaran umum subjek penelitian yang meliputi sejarah berdiri pemuda muhammadiyah, visi misi, tujuan, dan gambaran umum organisasi pemuda muhammadiyah Baki.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data. Maksud dari triangulasi disini adalah data wawancara diperiksa

dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi data sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi.
2. Penulis meneliti apa yang dikatakan informan tentang motivasi pemuda dalam berorganisasi dakwah (studi kasus Pemuda Muhammadiyah Baki), secara umum dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak.
3. Menbandingkan pendapat atau perspektif informan satu dengan informan yang lain.
4. Membandingkan wawancara dengan isi dokumen.

Dengan demikian data yang dikumpulkan peneliti dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis terdiri dari tiga alur atau tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga tahapan tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan

data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/ informasi ini berlanjut terus sesudah peneliti lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Tahap reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam yakni: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## **2. Penyajian Data**

Menurut (Huberman, 1992) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut (Huberman, 1992) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pada tahap ini, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deksriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang selama mengadakan penelitian di Pemuda Muhammadiyah Baki.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Latar belakang dan sejarah berdirinya Pemuda Muhammadiyah Baki**

Pemuda Muhammadiyah baki didirikan oleh Bapak H. Ahyar Annas M.M dan Drs. M Syaiun M.M pada tanggal 1985. Lahirnya pemuda muhammadiyah baki dilator belakang oleh adanya kebutuhan wadah berkumpul bagi generasi muda pemuda Muhammadiyah di desa Baki. Hal ini dikarenakan Baki merupakan daerah yang dikenal dengan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah warga Muhammadiyah.

Dengan alasan tersebut perlu tindakan untuk mempersatukan pemuda Muhammadiyah di Baki. Pendiri berfikiran untuk membentuk sebuah organisasi pemuda Muhammadiyah Baki, dengan alasan agar pemuda yang ada di Baki terbentuk menjadi generasi bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam yang berdasarkan pancasila dan undang – undang dasar 1945.

##### **2. Visi dan Misi Pemuda Muhammadiyah Baki**

Menurut salah satu informan yang didapatkan oleh peneliti dari ketua Pemuda Muhammadiyah Baki yang bernama Muhammad Faqih Febriyanto beliau mengatakan, bahwa visi Pemuda Muhammadiyah Baki adalah menjadi pemuda muhammadiyah yang unggul, mandiri, independen, transformatif serta berperan secara nasional dan global. Misi Pemuda Muhammadiyah Baki sebagai berikut :

1. Mendorong dan memfasilitasi kader Pemuda Muhammadiyah untuk mengembangkan potensi diri.
2. Mengembangkan potensi ekonomi dan keotonomian Pemuda Muhammadiyah.
3. Mengasah kepekaan sosial dan *sense of crisis* kader Pemuda.
4. Mendorong Pemuda Muhammadiyah untuk terus terlibat dalam peran keumatan dan kebangsaan, termasuk ditingkat global.

### 3. Struktur Organisasi di Pemuda Muhammadiyah Baki

Susunan pengurus Pemuda Muhammadiyah Baki masa khidmat 2014 – 2020 adalah sebagai berikut:

|                                   |                               |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| Penasihat                         | : Drs. H. Ahyar Annas, SH, MM |
| Ketua                             | : Muhammad Faqih Febriyanto   |
| Sekretaris                        | : Aris Tri Wahyudi            |
| Wakil Sekretaris                  | : Arkhanudin                  |
| Bendahara                         | : Muhammad Dukhon Sapto       |
| Wakil Bendahara                   | : Hafid Maulana Yunizar       |
| Ketua Pendidikan                  | : Deni Andriyansyah           |
| Wakil Pendidikan                  | : Sholeh Budi                 |
| Anggota Pendidikan                | : Ahmad Nahr                  |
| Ketua Kaderisasi dan Organisasi   | : Fuad Hamdan                 |
| Wakil Kaderisasi dan Organisasi   | : Dimas Ikhsan                |
| Anggota Kaderisasi dan Organisasi | : Rahmad Tegar Saputra        |
|                                   | Dimas Ikhsan Prayoga          |
|                                   | M. Mukhlisin Adi P            |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| Ketua Dakwah dan Kajian Islam      | : Yusuf Tri Haryanto   |
| Wakil Dakwah dan Kajian Islam      | : Wiyadi   |
| Anggota Dakwah dan Kajian Islam    | : Abdullah Muhammad Yahya<br>Muhammad Iqbal Hidayat<br>Rahmat Hidayat Turahman<br>Aslam Fajar Rohmat |
| Ketua Seni Budaya dan Olahraga     | : Choirul Humam  |
| Wakil Seni Budaya dan Olahraga     | : Adi Widiyanto  |
| Anggota Seni Budaya dan Olahraga   | : Luqman Ari Wibowo<br>Aris Syaifullah   |
| Ketua Komunikasi dan Informatika   | Rudi Setyawan  |
| Wakil Komunikasi dan Informatika   | : Andi Fajar   |
| Anggota Komunikasi dan Informatika | : Muhammad Hanif Pratama<br>Muhammad Azhari  |
| Ketua Lingkungan Hidup             | : Dimas Nur Baladi   |
| Wakil Lingkungan Hidup             | : Imam   |
| Anggota Lingkungan Hidup           | : Nugi Nur Purnomo<br>Andi<br>Agus   |
| Ketua Bidang Ekonomi               | : Muhammad Al Fatoni   |
| Wakil Bidang Ekonomi               | : Okto   |
| Anggota Ekonomi                    | : Muhammad Annang Fahmi<br>Lintang Wahyu Setiawan  |

|                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
|                       | Eko Fauzi              |
| Ketua KOKAM dan SAR   | : Muhammad Ridwan      |
| Wakil KOKAM dan SAR   | : Mustofa              |
| Anggota KOKAM dan SAR | : Wisnu Yuwono Saputro |
|                       | Yosi                   |
|                       | Joko Susilo            |
|                       | Rahmat Hidayat         |

#### **4. Gambaran Umum Motivasi Berorganisasi Pemuda Muhammadiyah Baki**

Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pemuda, beraqidah Islam, dan bersumber pada al-Quran dan Sunnah Rasul. Organisasi ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menghimpun, membina, dan menggerakkan potensi Pemuda Islam serta meningkatkan perannya sebagai kader untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.

Pencapaian maksud dan tujuan tersebut dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala.
- b. Memperdalam ilmu, memperluas pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan serta mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Memperdalam dan meningkatkan pemahaman agama Islam.
- d. Menyelenggarakan dan meningkatkan mutu pendidikan kader.

- e. Mengadakan dakwah di kalangan pemuda dan remaja.
- f. Meningkatkan fungsi dan peran pemuda Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah, kader umat Islam, dan kader bangsa.
- g. Memasyarakatkan dan meningkatkan kegiatan olahraga sebagai sarana dakwah Islamiyah.
- h. Menumbuhkan dan mengembangkan seni budaya yang bernafaskan Islam.
- i. Menggembirakan beramal yang diridhai Allah dan hidup tolong-menolong (ta'awun) dalam ukhuwah Islamiyah.
- j. Usaha-usaha lain yang tidak menyalahi tujuan.

Garis besar gerakan pemuda muhammadiyah adalah serangkaian strategi yang mungkin dan memungkinkan untuk dilakukan dengan penjabaran program yang lebih realistis, dan tentunya memiliki daya dukung yang memadai. Oleh karenanya, improvisasi, kreatifitas dan penyesuaian atas kondisi masing-masing sangatlah mungkin dan terkadang harus dilakukan. Dalam kaitan itulah maka dapat dirumuskan 5 (lima) pondasi utama untuk dijadikan koridor penting sebagai batasan pijakan bersama untuk mencapai tujuan kemajuan Pemuda Muhammadiyah, yaitu; Pondasi pertama, Tauhid. Aqidah ini penting sekali sebagai dasar gerakan kita. Jika keyakinan kita temah, maka akan sangat rapuh gerakan Pemuda Muhammadiyah. Sesuai dengan surat Al- Ankabut (19:41); "Perumpamaan orang-orang yang mengambil perlindungan-perlindungan selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan

sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, kalau mereka mengerti".

Pondasi kedua, adalah sistem moral yang benar berdasarkan wahyu illahi. Kita sering membaca surat Al-Baqarah (12:185); yang menyatakan bahwa Al-Quran itu sebagai hudallinnas (petunjuk bagi ummat manusia). Kemudian berisi keterangan (explanation) dan pembeda, yakni *the distinction between good and evil*. Jadi selain tauhid kita bangun juga sistem nilai moral yang benar.

Pondasi ketiga, adalah melakukan amal sholeh sebanyak-banyaknya yang didasarkan pada aqidah serta nilai-nilai moral yang benar, sehingga amal itu tidak hampa. Tujuan amat itu menjadi jelas arahnya.

Pondasi keempat, adalah Keadilan. Keadilan ini merupakan perintah pertama dalam Al-Quran. Innallah ya'muru bil 'adl wal ihsan, yakni agama keadilan. Karena memang begitu jelas benang merah keadilan itu dalam konsep agama Islam. Jadi keadilan harus ada keseimbangan yang semetris. Semua orang mendapat apa yang menjadi haknya dan bagi semua orang itu diminta apa yang menjadi kewajibannya. Pemuda Muhammadiyah berusaha membangun masyarakat yang tidak diskriminatif atau abau dende (pilih kasih).

Pondasi kelima, adalah memiliki kecenderungan yang kuat untuk tidak putus-putusnya mengem bangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam banyak tinjauan Al-Quran dan Al-Sunnah ilmu pengetahuan itu merupakan salah satu kunci pembangunan kehidupan menuju sejahtera tidak hanya di bumi tapi juga di akherat

## **B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Motivasi sebagai penggerak tingkah laku yang sangat penting didalam proses belajar. Pelajar harus dibantu untuk berkeinginan mencapai yang seharusnya dipelajari. Berdasarkan sumbernya motivasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersifat nyata dan dapat dilihat orang lain. Motivasi ekstrinsik juga mencakup dorongan untuk menghindari hukuman dan menjalankan aturan. Berikut penjelasan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

### **1. Motivasi Intrinsik pemuda muhammadiyah baki dalam berorganisasi**

Deskripsi tentang motivasi intrinsik pemuda muhammadiyah baki dalam berorganisasi. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada ketua pemuda muhammadiyah baki pada tanggal 20 Agustus 2022. Observasi dan wawancara ini mencakup motivasi intrinsik pemuda muhammadiyah baki dalam berorganisasi.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad faqih selaku ketua pemuda muhammadiyah baki saat melakukan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022.

“Alasan pertama saya memilih pemuda muhammadiyah baki karena mungkin saya dulunya sudah sejalan lah, dari dulu saya kecil kan sudah di lingkungan pondok jadi udah tau kaya misal apa itu muhammadiyah dan bagaimana organisasinya terus ketika smp juga sekolahnya dimuhammadiyah jadi udah selaras dari kecil sampe sekarang. Jadi misal saya berorganisasi di muhammadiyah bisa jadi tapi kaya harus belajar dulu dari bawah sedangkan organisasi pemuda muhammadiyah ini sebelumnya sudah ada bayangan, cuman disini lebih luas lagi mungkin.” (wawancara dengan Muhammad Faqih, 20 Agustus 2023)

Dari penjelasan Bapak Muhammad Faqih dapat diartikan bahwa motivasi intrinsik pemuda muhammadiyah baki dalam berorganisasi adalah karena mungkin sudah sejalan dan lingkungannya udah muhammadiyah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan sekretaris pemuda muhammadiyah atau informan yang bernama Aris Tri Wahyudi Bahwa:

“Alasan saya kenapa memilih berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki karena yang pertama saya menaruh minat suka dengan muhammadiyah karena dari awal saya sudah tau muhammadiyah sedikit, lalu diajak teman saya juga saya pernah madrasah enam tahun di rumah, jadi sudah mengenal sedikit. Jadi ada rasa suka dan ingin memperdalam Organisasi muhammadiyah ditambah pas aliyah saya juga mondok di muhammadiyah, apalagi di aliyah itu pelajaran yang semisal tentang kemuhammadiyah dan sebagainya. Jadi emang langsung berkenalan dengan kemuhammadiyah. Jadi ingin memperdalam, memperluas dan ingin bisa mengaplikasikan.” (wawancara dengan Aris Tri Wahyudi, 25 Agustus 2023)

Motivasi intrinsik pemuda muhammadiyah baki dalam berorganisasi yaitu dengan cara memperdalam organisasi muhammadiyah dan tugas yang harus dilakukan yaitu memperdalam, memperluas dan mengaplikasikan organisasi pemuda muhammadiyah. Pemuda muhammadiyah baki mempunyai kedudukan dalam diri anggotanya karena saling menyukai dalam berorganisasi. Muhammad Dukhon Sapto juga mengatakan:

“Karena saya suka dengan dengan organisasi muhammadiyah. Awalnya saya tidak menyukai, tapi lambat waktu saya pondok belajar kemuhammadiyah jadi pelajaran yang paling saya sukai berlanjut sampai aliyah. Saat lulus sekolah sudah berkeinginan untuk berorganisasi dipemuda muhammadiyah didesa dan kuliah di universitas muhammadiyah. Saya menyukai muhammadiyah juga ada faktor dari dukungan keluarga. Selain itu juga karena orang tua adalah aktif dalam organisasi muhammadiyah jadi saya termotivasi bila suatu saat harus menggantikan.”(wawancara dengan Muhammad Dukhon Sapto, 28 Agustus 2023)

Hal ini juga dijelaskan dari hasil wawancara dengan Bapak Fuad Hamdan selaku anggota dari pemuda muhammadiyah baki bahwa:

“Motivasi saya ingin mempelajari organisasi pemuda muhammadiyah didasari saya dulu hanya belajar tentang kemuhammadiyah saja dan sekarang ingin mengembangkan belajar tentang organisasinya”. Karena dulu pernah belajar dan juga merasa masih perlu belajar lebih karena banyak yang saya belum tau tentang ilmu organisasi khususnya di pemuda muhammadiyah. Motivasinya yang pasti saya ingin melanjutkan apa yang sudah saya pelajari, dan juga agar organisasi saya lebih



berkembang lagi. Tidak hanya teori tapi juga dengan praktek”.(wawancara dengan Fuad Hamdan, 29 Agustus 2023)

Menurut Rudy Setyawan dalam hasil wawancara dijelaskan bahwa motivasi intrinsik pemuda muhammadiyah baki berorganisasi adalah:

“Kalo motivasiku karena biar bisa berkembang. Jadi saya ingin. Dari situ saya langsung pengen bisa kaya mereka Saya masih merasa banyak kekurangan terkait organisasi pemuda muhammadiyah jadi untuk sekarang saya lebih fokus untuk mengembangkan organisasi pemuda muhammadiyah walaupun nanti mungkin belum bisa ngasih effort yang lebih yang penting saya bisa mencapai yang saya inginkan untuk memperdalam organisasi saya.” (wawancara dengan Rudy Setyawan, 30 Agustus 2023)

Berdasarkan temuan pemaparan diatas yang dilakukan oleh Muhammad Faqih dan Aris Tri Wahyudi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik pemuda dalam berorganisasi di pemuda muhammadiyah yang pertama yaitu karena background pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya sudah familiar dengan muhammadiyah. Lembaga pendidikan yang mereka tempuh sebelumnya adalah sekolah maupun madrasah yang berbasis muhammadiyah. Seperti lulusan dari pesantren, madrasah aliyah dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori motivasi kebutuhan bahwa manusia itu makhluk yang tidak akan pernah puas dengan satu tujuan saja, tapi akan kurang dengan kebutuhan yang lainnya lagi. Teori kebutuhan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow kebutuhan sukses yaitu kebutuhan manusia untuk mencapai karir dan prestasi yang baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan sukses untuk bekerja keras, tekun dan tabah untuk mencapai cita – cita yang diinginkan. (Putra, 2021)

Selanjutnya data yang disampaikan oleh Muhammad Dukhon Supto, Fuad Hamdan dan Rudy Setyawan dapat diketahui bahwa pemuda Memilih organisasi pemuda muhamamdiyah karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya. Dari pengalaman belajar sebelumnya sehingga mereka ingin mengembangkan dan memperluas apa yang sebelumnya mereka pelajari, misal yang tadinya baru belajar tentang kaidahnya saja, di Sekolah bisa memperluas dengan mempelajari ilmu organisasinya. Disisi lain mereka melihat organisasi pemuda muhammadiyah bukan sebagai alat, namun sebagai bagian dari dirinya yang tidak dapat dipisahkan, dan melihat organisasi pemuda

muhammadiyah dari sudut pandang yang lain. Selanjutnya yaitu minat dari diri sendiri untuk mempelajari organisasi pemuda muhammadiyah. Ketika seseorang mengejar sesuatu yang benar-benar menjadi minatnya, maka pasti akan lebih menikmati prosesnya. Seperti halnya teori motivasi yang dijelaskan oleh Abraham Maslow yaitu apabila seseorang senang terhadap sesuatu, dan jika ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu. Motivasi yang timbul dari keinginan diri untuk bertumbuh dan berkembang akan mengarahkan pemuda untuk mencapai sebuah keterampilan yang sesuai dengan profesinya. Karena ini memungkinkan dirinya akan mengalami sesuatu yang disebut dengan kemajuan. Maka dari itu penting kiranya dalam motivasi itu orientasi mesti disesuaikan dengan apa yang hendak dicapai di masa depan. (Putra, 2021)

Perbedaan antara motivasi dengan cita-cita akan mengubah orientasi yang dimiliki seorang pemuda. Misalkan motivasinya bukan ingin berorganisasi di organisasi lain namun berorganisasi di pemuda muhammadiyah, maka bisa saja hanya dijadikan kegiatan pengisi waktu menganggur atau kegiatan sementara saja. Terlebih jika pikirannya yang penting bisa berorganisasi. Hal ini berbeda dengan pemuda yang memang memiliki tujuan untuk berorganisasi di pemuda muhammadiyah yang berkaitan dengan organisasi muhammadiyah. Salah satu dari aspek penting suatu motivasi adalah arah tujuan yang merupakan titik capai dari motivasi seseorang.

Motivasi yang dimiliki seseorang, terutama yang berkaitan dengan pilihan masa depan, tentu akan berkaitan erat dengan cita-cita karena sama-sama berbicara tentang arah dan tujuan. Jika arah dan tujuan berbeda dengan motivasi, dimungkinkan motivasi yang dimiliki seseorang akan berubah, atau arah dan tujuannya yang berubah. Jikapun tidak demikian, bisa jadi motivasinya yang berubah namun tetap dengan arah dan tujuan yang sama, hanya saja memilih beberapa opsi lain untuk mencapai itu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herzberg. (Al-Barqy, 2015)

## **2. Motivasi Ekstrinsik Pemuda Berorganisasi Di Pemuda Muhammadiyah Baki**

Motivasi ekstrinsik pemuda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung terkait apa motivasi ekstrinsik pemuda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki. Telah diketahui motivasi

ekstrinsik pemuda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kemudian peneliti melakukan penelitian kepada subjek penelitian yaitu ketua pemuda muhammadiyah baki dan anggota pemuda muhammadiyah baki.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muhammad Faqih bahwa:

“Karena basic di muhammadiyah juga ingin memperdalam organisasi pemuda muhammadiyah dan juga dari keluarga saya menyarankan saya untuk Berorganisasi di muhammadiyah pemuda muhammadiyah ataupun yang lainnya.”

Terkait motivasi ekstrinsik pemuda dalam berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki informan Bapak Aris Tri Wahyudi juga menambahkan bahwa:

“Alasan saya berorganisasi di pemuda muhammadiyah Baki karena termotivasi teman saya yang serius ingin berorganisasi dan ingin lebih mendalami terkait organisasi pemuda muhammadiyah baki.”

Pendapat itu juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Dukhon Sapto selaku anggota pemuda muhammadiyah baki bahwa:

“Saya merasa terdorong untuk berorganisasi di pemuda muhammadiyah karena saya dalam organisasi, kamu akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki latar belakang dan kepentingan yang berbeda. Hal ini akan memperluas pandangan kamu tentang dunia, juga membuat kamu lebih terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, kamu juga akan belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Dapat diartikan bahwa motivasi pemuda dalam berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki adalah membangun generasi islami yang bergerak amar maruf nahi mungkar. Oleh sebab itu motivasi pemuda ditambahkan karena terdorong karena bertemu

teman banyak dan juga membuat pemuda lebih terbuka terhadap perbedaan. Dan juga karena motivasi pemuda dalam berorganisasi pemuda muhammadiyah baki karena berasal dari keluarga muhammadiyah.

Dalam tahapan ini apa motivasi ekstrinsik pemuda dalam berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki karena adanya ajakan dari teman dan ajakan dari orang tua. Dalam hal ini dijelaskan oleh informan Fuad Hamdan bahwa:

“Saya termotivasi dengan orang tua saya yang kebetulan Berorganisasi muhammadiyah dan mengarahkan ke organisasi pemuda muhammadiyah saya ingin minimal bisa menyamai dan maksimalnya bisa di atasnya”

Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh informan Rudy Setyawan mengatakan bahwa:

“Organisasi merupakan tempat yang tepat untuk memperluas jaringan. Kamu akan bertemu dengan banyak orang dari berbagai jurusan, bahkan dari kampus lain. Siapa tahu, mereka bisa menjadi partner atau rekan kerja kamu di masa depan. Selain itu, bergabung dengan organisasi juga bisa memperluas jaringan di luar, seperti dengan para praktisi atau komunitas di bidang yang kamu minati. Biasanya saya memberikan pandangan bahwa ilmu manapun banyak tantangannya, tidak hanya diorganisasi pemuda muhammadiyah. Semua ilmu itu mungkin dipelajari asalkan kita punya semangat yang tinggi, punya motivasi yang tinggi. Biasanya saya kasih contoh bahwasanya saya ini termasuk korban dari pada ketidakmampuan, merasa tidak mampu dalam beorganisasi di pemuda muhammadiyah. Dan pada akhirnya kemudian saya bertanya salah satu faktornya karena saya punya motivasi yang tinggi. Jadi biasanya saya kasih cerita pengalaman saya tentang bagaimana berjuang untuk menjadi orang yang punya semangat tinggi dalam belajar organisasi.”

Dapat diartikan bahwa penjelasan dari wawancara diatas motivasi selanjutnya yaitu kerena tujuan karir dan juga bertujuan untuk mendapat pengalaman hidup di Muhammadiyah. Beberapa pemuda menyatakan tujuannya berorganisasi di muhammadiyah adalah karena berkeinginan suatu saat ingin menjadi ketua umum agar

bisa melanjutkan kepemimpinan dan berkembang menjadi pemuda yang tangguh. Motivasi-motivasi tersebut dapat dikategorikan sebagai motif sosiogenetis, dimana motivasi yang berasal dari faktor sosial dan genetis, yang dapat mencakup pengaruh lingkungan sosial, keluarga, budaya, atau latar belakang genetis seseorang dalam menentukan minat dan kemampuan dalam berorganisasi. Misalnya berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang muhammadiyah atau memiliki minat dalam muhammadiyah, ini bisa menjadi faktor genetis atau sosial yang memotivasi pemuda untuk berorganisasi. Kemudian juga jika sudah tumbuh dalam lingkungan muhammadiyah memiliki peran penting, sangat mungkin pemuda memiliki minat alami dalam memahami dan berorganisasi, yang merupakan pengaruh sosial yang kuat. Motivasi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herzberg (teori dua faktor), Menurut Herzberg keberhasilan yang diraih, kesempatan yang bertumbuh, kemajuan dalam karir. (Al-Barqy, 2015)

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik pemuda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki yang pertama yaitu pemuda yang termotivasi memilih berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki karena teman. Terkadang, melihat teman yang penuh semangat dan antusiasme dalam menjalani studi dapat memiliki dampak yang kuat terhadap keputusan seseorang dalam memilih organisasi. Teman yang menunjukkan dedikasi, kemajuan, dan kebahagiaan dalam bidang tertentu dapat memberikan inspirasi bagi pemuda untuk menjajaki bidang yang sama. Sebelum membuat keputusan penting ini, perlu bagi pemuda untuk merenungkan tentang minat, keahlian, tujuan jangka panjang, dan nilai-nilai pribadi mereka, yang terpenting keputusan ini harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri. Dengan demikian, inspirasi dari teman dapat menjadi bahan bakar untuk eksplorasi lebih lanjut dan pertumbuhan pribadi dalam perjalanan pendidikan seseorang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan pemuda sebagai responden memiliki tingkat bekerjasama yang tinggi mudah menerima teman baru, mudah beradaptasi, dan senang bermain dengan siapapun. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori Abraham Maslow tentang kebutuhan kasih sayang kebutuhan dicintai oleh dan sesuai dengan orang lain. (Milla, 2022)

Motivasi ekstrinsik yang kedua yaitu karena saran dari orang tua. Motivasi memilih jurusan karena saran orang tua bisa memiliki nilai positif jika mempertimbangkan beberapa hal. Saran orang tua mungkin didasarkan pada pengalaman hidup mereka dan keinginan agar anaknya memiliki masa depan yang stabil dan sukses. Penting bagi pemuda untuk bermusyawarah dengan orang tua dan mencari pemahaman bersama mengenai pilihan yang sesuai dengan minat serta tujuan hidup mereka. Pilihan yang sesuai dengan minat dan bakat cenderung memunculkan motivasi yang kuat, memungkinkan pemuda untuk berkembang dan mencapai prestasi yang lebih baik. Pada akhirnya, sebuah keseimbangan antara saran orang tua dan pemahaman diri sendiri menjadi kunci dalam memilih organisasi yang tepat. Sesuai dengan faktor hygiene dalam teori motivasi HERZBERG (Teori dua faktor) Menurut Herzberg faktor hygiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. (Arquisola & Walid Ahlisa, 2019)

Motivasi yang ketiga untuk mencapai aktualisasi diri, pemuda juga perlu memperhatikan kesehatan fisik dan mental. Pemuda dapat menjaga kesehatan fisik dengan berolahraga secara teratur dan menjaga pola makan yang sehat. Sedangkan untuk menjaga kesehatan mental, pemuda dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan, seperti hobi atau jalan-jalan bersama teman. Pemuda juga perlu mengelola waktu dengan baik agar tidak terjadi kelebihan beban atau stres akademik. Dengan menjaga kesehatan fisik dan mental, pemuda dapat lebih siap dan produktif dalam menghadapi tugas dan tantangan di kampus maupun di masa depan. Dalam melakukan aktualisasi diri, pemuda juga perlu mengenali kelemahannya dan berusaha untuk memperbaikinya. Pemuda perlu memperhatikan umpan balik teman-temannya untuk meningkatkan kualitas dirinya. Dalam melakukan perbaikan, pemuda memiliki kemauan yang kuat dan tekad yang tinggi. Sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow tentang kebutuhan aktualisasi diri yaitu kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi nyata. (Putra, 2021)

Motivasi yang keempat yaitu proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila pemuda memiliki motivasi yang baik. Sesuai dengan teori dari Abraham Maslow yaitu Ketua sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi pemuda untuk belajar demi

tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Pentingnya memiliki motivasi sudah dijelaskan di atas. Semua ilmu itu mungkin dipelajari asalkan kita punya semangat yang tinggi dan punya motivasi yang tinggi. Salah satu cara beliau memotivasi anggota pemuda muhammadiyah adalah dengan menceritakan pengalaman beliau tentang bagaimana berjuang untuk menjadi orang yang punya semangat tinggi dalam berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki. Motivasi berdampak positif pada pemuda, meskipun dampak positif ini secara hakiki tetap saja berbeda jika dilihat dari segi proses. Beda motivasi tentu beda proses. Mempelajari sungguh-sungguh dan menyenangkan terutama pada kesan yang di tinggalkan. Dampak positif disini contohnya adalah dapat mencapai target yang lebih tinggi. Untuk mencapai sebuah kepuasan, tentu perlu usaha yang lebih. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi tentu tidak akan puas jika masih satu level dengan orang lain lain yang jelas-jelas motivasi dan tujuannya berbeda. Untuk mencapai kepuasan ini, pemuda akan meningkatkan target organisasi lebih dari orang lain, baik dalam bidang akademik, maupun bidang pengalaman. (Arquisola & Walid Ahlisa, 2019)

Motivasi yang kelima pemuda juga perlu memperluas wawasan dengan membaca buku dan berita terkini Dengan membaca, pemuda dapat memperoleh informasi terbaru dan meningkatkan pemahaman tentang berorganisasi yang baik. Dalam hal ini, teori ini sesuai dengan teori Abraham Maslow yaitu pemuda perlu mengembangkan kebiasaan membaca sebagai salah satu cara untuk mencapai aktualisasi diri. Selain pengetahuan dan keterampilan pemuda juga perlu mengembangkan soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan kemampuan beradaptasi. Teori kebutuhan Maslow, yang dikenal sebagai "Piramida Kebutuhan Maslow," menggambarkan hierarki lima tingkat kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan aktualisasi diri. Ketika seseorang memilih jurusan yang sejalan dengan latar belakang pendidikan, ini dapat memenuhi beberapa tingkat kebutuhan dalam piramida Maslow. Secara khusus, hal ini dapat terkait dengan kebutuhan akan pemenuhan potensi diri (self-actualization) dan kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan. Memilih organisasi yang sesuai dengan keterampilan dan minat yang dimiliki dapat membantu individu mencapai potensi penuh mereka dalam bidang yang mereka pilih. (Putra, 2021)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengolahan data lapangan yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yang selanjutnya dilakukan analisa data tentang motivasi pemuda muslim dalam berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki memiliki dua jenis motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari faktor eksternal (ekstrinsik). Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh pemuda dala berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki yang pertama yakni dikarenakan background keluarga yang sudah familiar dengan muhammadiyah. Kedua yaitu minat dari diri sendiri untuk mempelajari organisasi pemuda muhammadiyah. Ketiga, pemuda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki memiliki motivasi karena ingin menjadi penerus organisasi atau ketua organisasi. Kemudian motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh pemuda muhammadiyah dalam berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki yang pertama yakni karena termotivasi dari teman yang memiliki semangat tinggi dalam berorganisasi. Yang selanjutnya yaitu karena saran orang tua sebagai panutan yang dianggap sebagai aktivitas yang mulia, asyik dan bisa bermanfaat dalam memberikan ilmu pada dirinya sendiri. Jika dibandingkan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa dari data di atas maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda memiliki motivasi intrinsik yaitu karena background keluarga yang telah familiar dengan muhammadiyah. Motivasi mereka sangat beralasan, karena background keluarganya sebelumnya akan memberikan dasar yang kuat untuk berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki.



## **B. Saran**

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang semangat yang lebih, memajukan organisasi pemuda muhammadiyah Baki. Semangat terhadap anggota pemuda muhammadiyah Baki lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan memberikan motivasi pada anggota, untuk memajukan organisasi pemuda muhammadiyah Baki agar hasilnya lebih baik dan bisa dijadikan kader – kader yang lebih baik. Peningkatan profesionalisme dan kinerja yang lebih baik. Peningkatan profesionalisme dan kinerja ini diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan berdirinya organisasi pemuda muhammadiyah Baki.

Membangun kader-kader sebaiknya fokus terhadap organisasi pemuda muhammadiyah Baki, sehingga nantinya diharapkan mampu menjadi kader yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Masyarakat hendaknya memberikan dukungan terhadap keberadaan organisasi pemuda muhammadiyah Baki untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Dengan pemaparan diatas, maka diharapkan generasi-generasi penerus pemuda muhammadiyah Baki dapat memahami organisasi pemuda muhammadiyah Baki hingga dengan permasalahan yang kecil. Dengan pemahaman dan keteladanan dari tokoh-tokoh pendahulu pemuda muhammadiyah Baki, kita dapat menjadi penerus perjuangan yang benar-benar berjuang mewujudkan kejayaan umat Islam, khususnya umat Islam, khususnya warga muhammadiyah. Hal ini untuk mencapai satu tujuan yaitu peningkatan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Sebagaimana motto pemuda muhammadiyah yaitu *fastabiqul khairat berlomba lomba dalam melakukan kebaikan.*

## Daftar Pustaka

- Al-Barqy, A. A. (2015). Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di kementerian agama kota malang. *Tesis*.
- Alfonita, F. (2018). Motivasi Aktualisasi diri., 2(January), 6.
- Arquisola, M. J., & Walid Ahlisa, S. U. (2019). Do Learning and Development Interventions Motivate Employees at PT Danone Indonesia? Applying McClelland's Theory of Motivation to FMCG Industries. *FIRM Journal of Management Studies*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i2.780>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azizah, S. N. U. R. (2015). *PETA MOTIVASI MAHASISWA BERORGANISASI ( Studi Partisipasi Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi dalam Mengikuti Organisasi PMII Komisariat Walisongo SKRIPSI*.
- Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., & Makassar, U. I. N. A. (2014). *Motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi uin alauddin makassar*.
- Design, Y. M. C. (2017). Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik 2 I. 2. 47(3), 209–222.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Furqon, C. (2003). Hakikat Komunikasi Organisasi. *Hakikat Komunikasi Organisasi*, 2(15), 1–9.
- Irwanto, T., Ekonomi, F., Dehasen, U., Hewan, K., & Bengkulu, P. (n.d.). c. 215–228.
- Kepada, D., Dakwah, F., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Memenuhi, G., Satu, S., Memperoleh, S., Islam, I. S., & Handayani, E. S. (2009). *MENGIKUTI PENGAJIAN MUSLIMAT NU DI RANTING*.
- Komunikasi Dan Penyiaran Islam, J. (2019). *Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial*.
- Kurniasari, R. (2018). Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta*, II(1), 32–39.
- Mahasiswa, M., Berorganisasi, D., Ikatan, D. I., Universitas, M. M., & Makassar, M. (2015). *Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar makassar 2015*.
- Mannan, A. (2017). *PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK*. III(1), 59–72.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.

- Memenuhi, U., Persyaratan, S., & Anafiati, S. (2016). *Pengaruh intensitas melaksanakan shalat fardhu terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia di balai pelayanan sosial lanjut usia "bisma upakara" pemalang.*
- Milla, M. N. (2022). Catatan Editor JPS - Setelah pandemi: Preferensi individu dan kelompok dalam interaksi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), iii–iv. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>
- Mufassirin, P., & Fuqaha, D. A. N. (n.d.) Motivasi Sosial Psikologi Sosial. 2(1), 1–10. Muzakkir. (2015). Generasi Muda dan Tantangan Adab Modern serta Tanggung Jawab Pembinaannya. *Al Ta'dib*, 8(2), 111–134.
- No Title. (2016). Motivasi Mahasiswa Bergabung di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Organisasi, D. a N. B. (2011). *Studi Empiris Pada Perum Perhutani Unit 1 Jawa Tengah.*
- Peter, R. (2015). Peran Orangtua dalam Krisis Remaja. *Humaniora*, 6(4), 453. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>
- Poerwati, T. (2010). Pengaruh Perilaku Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK*, 8(16), 1–25.
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 19–38.
- Putra, M. D. (2021). *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abrahamam Maslow.* 91–94.
- Restrepo Klinge, S. (2019). Pendidikan Karakter. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Ricou, L. E., Burg, J. P., Godfriaux, I., & Ivanov, Z. (2000). Rhodope and vardar: The metamorphic and the olistostromic paired belts related to the cretaceous subduction under europe: Reply to ivan zagorchev's comment "rhodope facts and tethys self-delusions." *Geodinamica Acta*, 13(1), 61–63. <https://doi.org/10.1080/09853111.2000.11105363>
- Shonhaji. (2012). Agama Sebagai Perikat Social Pada Masyarakat Multikultural. *Al-Adyan*, 7(2), 1–19.
- Stephen. (2018). Perlaku Organisasi. *Perancangan Interior Pusat Mitigasi Di Jogja*, 27(1989), 6–23
- Suartini, T., & Sukandar, A. (n.d.). *PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN manusianya . Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia ( SDM ), maka merta mampu memberikan suatu kemampuan dalam menghadapi era mahasiswa itu sendiri ketika harus menjadi masyarakat . Kemampuan keterampilan untuk d.* 307–316.

Wafiroh, H. (2017). Motivasi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan kepada siswa di sma negeri 3 tapung kabupaten kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(2), 1–13.

Widyanti, R. (2019). *PERILAKU ORGANISASI (Teori Dan Konsep) Jilid 1*.

Yani, A. (2013). Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua : Tinjauan Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 14(1), 33–44.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Panduan Wawancara

#### Panduan Wawancara Ketua Muhammadiyah Baki

##### A. Pertanyaan

Ketua Pemuda Muhammadiyah Baki

1. Identitas diri :
  - Nama :
  - Usia :
  - Alamat :
  - Pekerjaan :
2. Pertanyaan peneliti
  - a. Apa yang anda ketahui tentang motivasi?
  - b. Apa motivasi anda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?
  - c. Menurut anda apakah motivasi dalam berorganisasi untuk kebutuhan aktualisasi diri itu penting?
  - d. Menurut Bapak apakah motivasi itu penting?
  - e. Apakah ada kendala selama berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?
  - f. Bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri di organisasi pemuda muhammadiyah baki?

## Lampiran 2

### FIELD NOTE WAWANCARA

Nama : Muhammad Faqih  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : Guru  
Waktu Wawancara : 20 Agustus 2022  
Pukul : 16.00 – 17.30  
Tempat : Rumah Sdr. Muhammad Faqih

- a. Apa yang anda ketahui tentang motivasi?

Jawab: Motivasi itu sebuah dorongan untuk orang itu yang tadinya misal contoh orang itu selalu rebahan dalam artian mungkin ada problem hidup dan ketika ada seorang lagi memberi motivasi, jadi motivasi itu kaya hadiah penyemangat, kaya kata-kata tapi bisa mengerahkan diri seseorang bangkit dari keterpurukan gitu. Intinya yaitu dorongan untuk menggugah seseorang agar bisa bergerak lebih semangat lagi gitu.

- b. Apa motivasi anda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: Alasan pertama saya memilih pemuda muhammadiyah baki karena mungkin saya dulunya sudah sejalan lah, dari dulu saya kecil kan sudah di lingkungan pondok jadi udah tau kaya misal apa itu muhammadiyah dan bagaimana organisasinya terus ketika smp juga sekolahnya dimuhammadiyah jadi udah selaras dari kecil sampe sekarang. Jadi misal saya berorganisasi di muhammadiyah bisa jadi tapi kaya harus belajar dulu dari bawah sedangkan organisasi pemuda muhammadiyah ini sebelumnya sudah ada bayangan, cuman disini lebih luas lagi mungkin

- c. Menurut anda apakah motivasi dalam berorganisasi untuk kebutuhan aktualisasi diri itu penting?

Jawab: Penting, jujur penting karena setiap orang punya skill dan basicnyamasing-masing. Iya emang orang itu pendiam, tapi setiap orang itu punya skill mungkin dari cara berbicara, menghitung, menyikapi suatu masalah yang ada dan harus dikembangkan. Soalnya mungkin itu bisa jadi untuk wasilah kedepannya dia hidup.

d. Menurut Bapak apakah motivasi itu penting?

Jawab: Penting, jujur penting sekali karena ketika orang bilang apaya ketika orang kekurangan motivasi orang itu seakan-akan ngga ada tujuan hidup.

e. Apakah ada kendala selama berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: kendalanya sih mungkin tidak bisa membagi waktu antara organisasi dan kerja.

f. Bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri di organisasi pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: Kalo pencapaian menurut saya ada pendekatan antara anggota ataupun ketuanya untuk mengajak diskusi. Ketika orang itu berada disuatu organisasi mungkin belum menemukan aktualisasi diri tapi ketika di luar dia diajak sama seseorang yang benar-benar peduli dan empati mungkin dia bisa mengerahkan potensi dirinya lewat teman tersebut.

### Lampiran 3

#### FIELD NOTE WAWANCARA

Nama : Aris Tri Wahyudi  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : Guru  
Hari/tanggal : 25 Agustus 2023  
Pukul : 16.00 – 17.30  
Tempat : Rumah Sdr Aris Tri Wahyudi

- a. Apa yang anda ketahui tentang motivasi?

Jawab: Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Apa motivasi anda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: Karena mungkin dari dulu basicnya ya disini, dari mts kan kaya udah sering banget dapet ilmu kemuhammadiyah juga ingin memperdalam dan mengembangkan pemuda muhammadiyah.

- c. Menurut anda apakah motivasi dalam berorganisasi untuk kebutuhan aktualisasi diri itu penting?

Jawab: Penting karena ini tu kaya untuk mematangkan diri kita

- d. Menurut Bapak apakah motivasi itu penting?

Jawab: Menurut saya penting karena berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang akan kita tuju.

- e. Apakah ada kendala selama berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: Mungkin tidak ada yak arena saya selama berorganisasi saya bisa membagi waktu saya.

- f. Bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri di organisasi pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: didalam organisasi saya menerapkan kedisiplinan yang bisa menjadikan saya pribadi lebih baik dan untuk lainnya.



## Lampiran 4

### FIELD NOTE WAWANCARA

Nama : Muhammad Dukhon Sapto  
Jenis kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : Swasta  
Hari/tanggal : 28 Agustus 2023  
Pukul : 16.00 – 17.30  
Tempat : Kantor Pemuda Muhammadiyah

- a. Apa yang anda ketahui tentang motivasi?

Jawab: suatu kondisi untuk menggerakkan individu/kelompok untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu agar seseorang bertindak, berbuat, dan bertingkah laku.

- b. Apa motivasi anda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: Alasan saya kenapa berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki karena yang pertama saya menaruh minat suka dengan pemuda muhammadiyah, karena dari awal saya kan MI dan sudah tau sedikit, juga saya pernah madrasah enam tahun di rumah, jadi sudah mengenal sedikit. Jadi ada rasa suka dan ingin memperdalam ditambah pas disuruh orang tua untuk berorganisasi di pemuda muhammadiyah. Jadi ingin memperdalam, memperluas dan ingin bisa mengaplikasikan.

- c. Menurut anda apakah motivasi dalam berorganisasi untuk kebutuhan aktualisasi diri itu penting?

Jawab: Menurut saya penting karena di zaman sekarang ketika kita hanya stagnan atau tidak ada perubahan maka dapat dipastikan kita akan tertinggal dengan yang lain. Maka pentingnya aktualisasi diri untuk mencapai ataupun mengoptimalkan potensi-potensi ataupun minat kita agar dapat kita implememntasikan ataupun nanti bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas. Agar bisa bermanfaat bagi orang lain, ketika kita punya bakat tapi ko tidak dioptimalisasikan nanti bagaimana kita bisa bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari situ pentingnya aktualisasi diri agar bisa mengoptimalkan

bakat dan minat dan ketika kita dikatakan jadi kita bisa tularkan dan memberi manfaat pada orang lain.

d. Menurut Bapak apakah motivasi itu penting?

Jawab: Menurutku motivasi itu penting selain sebagai bahan bakar untuk kita dan juga menjadi dorongan untuk lebih bersunggu-sunggu dalam mencapai suatu tujuan dari hidup kita ataupun rencana kita saat ini.

e. Apakah ada kendala selama berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: untuk kendalanya mungkin karena adaptasinya dan bagaimana cara berbaur dengan teman-teman didalam organisasi.

f. Bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri di organisasi pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: saya ingin mengembangkan soft skill dan hard skill terutama di public speaking terus untuk menambah relasi juga karna relasi juga penting dan melatih pola pikir kritis dan mungkin potensi lain yang belum saya sadari yang mana ketika saya terjun kesitu saya menemukannya dan bisa saya kembangkan dan terapkan kedepannya

## Lampiran 5

### FIELD NOTE WAWANCARA

Nama : Fuad hamdan  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Guru  
Hari/tanggal : 29 Agustus 2023  
Pukul : 19.00 – 20.00  
Tempat : Kantor Pemuda Muhammadiyah Baki

- a. Apa yang anda ketahui tentang motivasi?

Jawab: Motivasi yaitu sesuatu yang bisa menyemangati diri.

- b. Apa motivasi anda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: Karena basicnya saya dari keluarga muhammadiyah jadi masih nyambunglah sama apa yang pernah dipelajari.

- c. Menurut anda apakah motivasi dalam berorganisasi untuk kebutuhan aktualisasi diri itu penting?

Jawab: Penting, karena dari situ kita bisa mengembangkan diri kita menjadi lebih baik lagi kedepannya.

- d. Menurut Bapak apakah motivasi itu penting?

Jawab: Penting si pasti yang walaupun motivasi terbesar ada di diri sendiri cuman ya kita penting untuk memotivasi diri kita agar lebih semangat agar lebih mau mengerjakan apa yang telah kita rencanakan.

- e. Apakah ada kendala selama berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: kalau kendala sih paling dari sendiri ada rasa malas dalam berorganisasi.

- f. Bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri di organisasi pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: kalau didalam organisasi sih saya aktif bertanya dan aktif mengembangkan public speaking saya.

## Lampiran 6

### FIELD NOTE WAWANCARA

Nama : Rudy Setyawan  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Buruh  
Hari/tanggal : 30 Agustus 2023  
Pukul : 19.00 – 20.00  
Tempat : Kantor Pemuda Muhammadiyah Baki

- a. Apa yang anda ketahui tentang motivasi?

Jawab: Motivasi yaitu sesuatu yang membuat kita ingin mencapai suatu hal, dorongan kita untuk melakukan dan mencapai sesuatu

- b. Apa motivasi anda berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: Karena basicnya saya dari keluarga muhammadiyah jadi masih nyambunglah sama apa yang pernah dipelajari.

- c. Menurut anda apakah motivasi dalam berorganisasi untuk kebutuhan aktualisasi diri itu penting?

Jawab: Penting, untuk memaksimalkan kita dalam melakukan sesuatu. Agar kita tau potensi dan hal yang bisa kita kembangkan itu apa.

- d. Menurut Bapak apakah motivasi itu penting?

Jawab: Sangat penting. Karena kalau kita tidak memiliki motivasi kita jadi tidak tergerak untuk melakukan sesuatu. Penting karena agar kita ada proses untuk mencapai suatu hal.

- e. Apakah ada kendala selama berorganisasi di pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: tidak ada

- f. Bagaimana cara pencapaian aktualisasi diri di organisasi pemuda muhammadiyah baki?

Jawab: saya lebih banyak membaca buku tentang pemuda dan lebih banyak bertanya kepada yang lebih berpengalaman.

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Pemuda Muhammadiyah Baki



Gambar 2. Foto Pertemuan rutin Pemuda Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baki



Gambar 3. Foto Kegiatan Pertemuan Rutin Anggota Pemuda Muhammadiyah Baki



Gambar 4. Foto waktu Rapat organisasi